

**ANALISIS EKONOMI USAHA MINYAK KELAPA MURNI
(*VIRGIN COCONUT OIL*) DI DESA WAEMPUBBU
KECAMATAN AMALI KABUPATEN BONE**

**HERIANI APRILIA
105960177514**



**PROGRAM STUDI AGRIBISNIS
FAKULTAS PERTANIAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
2018**

**ANALISIS EKONOMI USAHA MINYAK KELAPA MURNI (*VIRGIN
COCONUT OIL*) DI DESA WAEMPUBBU KECAMATAN AMALI
KABUPATEN BONE**

**HERIANI APRILIA
105960177514**

SKRIPSI

**Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Memperoleh Gelar Sarjana Pertanian
Strata Satu (S-1)**

**PROGRAM STUDI AGRIBISNIS
FAKULTAS PERTANIAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
2018**

HALAMAN PENGESAHAN

Judul : Analisis Ekonomi Usaha Minyak Kelapa Murni (*Virgin Coconut Oil*) di Desa Waempubbu Kecamatan Anali Kabupaten Bone

Nama : Heriani Aprilia

Stambuk : 105960177514

Konsentrasi : Sosial Ekonomi Pertanian


Program Studi : Agribisnis

Fakultas : Pertanian

Disetujui

Pembimbing I

Pembimbing II


Dr. Ir. Siti Wardah, M.Si.
NIDN. 0008066301


Siti Arwati, S.P., M.Si.
NIDN. 0901057903


Diketahui

Dekan Fakultas Pertanian

Ketua Prodi Agribisnis



D. Buchanuddin, S.Pi., M.P.
NIDN. 0912066901


Amruddin, S.Pi., M.Si.
NIDN. 0922076902

PENGESAHAN KOMISI PENGUJI

Judul : Analisis Ekonomi Usaha Minyak Kelapa Murni (*Virgin Coconut Oil*) Di Desa Waempubbu Kecamatan Amali Kabupaten Bone

Nama : Heriani Aprilia

Stambuk : 105960177514

Konsentrasi : Sosial Ekonomi Pertanian

Program Studi : Agribisnis

Fakultas : Pertanian

KOMISI PENGUJI

Nama	Tanda Tangan
1. <u>Dr. Ir. Siti Wardah, M.Si.</u> Ketua Sidang	
2. <u>Sitti Arwati, S.P., M.Si.</u> Sekretaris	
3. <u>Dr. Mohammad Natsir, S.P., M.P.</u> Anggota	
4. <u>Ardi Rumallang, S.P., M.M.</u> Anggota	

Tanggal Lulus :

PERNYATAAN MENGENAI SKRIPSI DAN SUMBER INFORMASI

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi yang berjudul **Analisis Ekonomi Usaha Minyak Kelapa Murni (*Virgin Coconut Oil*) Di Desa Waempubbu Kecamatan Amali Kabupaten Bone** adalah benar merupakan hasil karya yang belum diajukan dalam bentuk apapun kepada perguruan tinggi manapun. Semua sumber data dan informasi yang berasal atau dikutip dari karya yang diterbitkan maupun tidak diterbitkan dari penulis lain telah disebutkan dalam teks dan dicantumkan dalam daftar pustaka dibagian akhir skripsi ini.

Makassar, Mei 2018

Heriani Aprilia
105960177514

ABSTRAK

HERIANI APRILIA. 105960177514. Analisis Ekonomi Usaha Minyak Kelapa Murni (*Virgin Coconut Oil*) di Desa Waempubbu Kecamatan Amali Kabupaten Bone. Dibimbing oleh SITI WARDAH dan SITTI ARWATI.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Pendapatan dan Kelayakan Usaha Minyak Kelapa Murni di Desa Waempubbu Kecamatan Amali Kabupaten Bone.

Pengambilan sampel dalam penelitian ini dilakukan dengan secara sensus terhadap petani responden yang mengusahakan minyak kelapa murni. Dari hasil sensus terhadap responden terdapat 18 orang yang mengusahakan minyak kelapa murni, maka sampel dalam penelitian ini diambil 18 orang. Analisis data yang digunakan adalah data kuantitatif dan data kualitatif dengan sumber data yang digunakan yaitu data primer dan data sekunder.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa di Desa Waempubbu Kecamatan Amali Kabupaten Bone yaitu dengan melakukan analisis ekonomi usaha minyak kelapa murni bahwa pendapatan yang diterima petani pengusaha minyak kelapa murni di lokasi penelitian adalah sebesar Rp 46.010.960/bulan dengan rata-rata Rp 2.556.164,44/bulan. Nilai R/C ratio dari usaha minyak kelapa murni adalah 4,84 artinya lebih besar dari 1 dalam artian bahwa usaha minyak kelapa murni di Desa Waempubbu Kecamatan Amali Kabupaten Bone menguntungkan dan layak diusahakan.

Kata kunci: Ekonomi Usaha, Minyak Kelapa Murni (Virgin Coconut Oil)

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan kehadiran Allah SWT, karena atas limpahan rahmat dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan penyusunan skripsi ini. Shalawat beserta salam semoga senantiasa terlimpah curahkan kepada Nabi Muhammad SAW, kepada keluarganya, para sahabatnya, dan kepada umatnya hingga akhir zaman, amin.

Penulisan skripsi ini merupakan tugas akhir yang diajukan untuk memenuhi salah satu syarat memperoleh gelar Sarjana Pertanian pada Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Makassar. Judul yang penulis ajukan adalah “Analisis Ekonomi Usaha Minyak Kelapa Murni (*Virgin Coconut Oil*) Di Desa Waempubbu Kecamatan Amali Kabupaten Bone”.

Penulis menyadari bahwa penyusunan dan penulisan skripsi ini tidak terlepas dari bantuan, bimbingan, serta dukungan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, dalam kesempatan ini penulis dengan senang hati menyampaikan terima kasih kepada yang terhormat :

1. Ibu Dr. Ir. Siti Wardah, M.Si selaku pembimbing I dan Ibu Sitti Arwati, S.P., M.Si selaku pembimbing II yang senantiasa meluangkan waktunya membimbing dan mengarahkan penulis, sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.
2. Bapak H. Burhanuddin, S.Pi., M.P selaku Dekan Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Makassar.

3. Bapak Amruddin, S.Pt., M.Si selaku ketua Prodi Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Makassar.
4. Kedua orangtua Ayahanda Jawahere, S.P dan Ibunda Samsinar, adik-adikku tercinta, dan segenap keluarga yang senantiasa memberikan bantuan, baik moril maupun material sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.
5. Seluruh Dosen Jurusan Agribisnis di Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Makassar yang telah membekali segudang ilmu kepada kami khususnya penulis.
6. Kepada pihak pemerintah Desa Waempubbu Kecamatan Amali Kabupaten Bone khususnya Bapak Mustang selaku Kepala Desa beserta jajarannya yang telah mengizinkan penulis untuk melakukan penelitian di daerah tersebut, serta telah membantu, melayani dengan baik, dan memberikan informasi selama peneliti melakukan kegiatan penelitian di lokasi.
7. Kepada para petani responden mengenai penelitian minyak kelapa murni dan seluruh keluarganya yang telah bersedia meluangkan waktu dan mengizinkan penulis melakukan penelitian ditempat usahanya.
8. Kepada sahabatku Lilik Indah Wati, Sri Devi, Siti Hartini Amir, Fitriani, Arnisa, Fenni Irmawati, Hernawati dan juga terkhusus Riswan S. yang telah membantu dan menyemangati penulis dalam penyusunan skripsi ini.
9. Semua pihak yang telah membantu penyusunan skripsi dari awal hingga akhir yang penulis tidak dapat sebutkan satu persatu.

Akhir kata penulis ucapkan banyak terima kasih kepada semua pihak yang terkait dalam penulisan skripsi ini, semoga karya tulis ini bermanfaat dan dapat memberikan sumbangan yang bermanfaat bagi pihak yang membutuhkan. Semoga Allah senantiasa melindunginya, Amin.

Makassar, Mei 2018

Heriani Aprilia

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PENGESAHAN	ii
KATA PENGANTAR	vi
DAFTAR ISI	ix
I. PENDAHULUAN	1
1.1. Latar Belakang	1
1.2. Rumusan Masalah	4
1.3. Tujuan dan Kegunaan Penelitian	4
II. TINJAUAN PUSTAKA	6
2.1. Deskripsi Tanaman Kelapa	6
2.2. Minyak Kelapa Murni (<i>Virgin Coconut Oil</i>)	8
2.3. Teori Biaya	10
2.4. Konsep Harga	13
2.5. Volume Penjualan	16
2.6. Pendapatan dan Penerimaan	17
2.7. Return Cost Ratio (R/C)	20
2.8. Kerangka Pemikiran	21
III. METODE PENELITIAN	24
3.1. Lokasi dan Waktu Penelitian	24
3.2. Teknik Penentuan Sampel	24

3.3.	Jenis dan Sumber Data	25
3.4.	Teknik Pengumpulan Data	26
3.5.	Teknik Analisis Data	26
3.6.	Definisi Operasional	28
IV.	GAMBARAN UMUM LOKASI PENELITIAN	30
4.1.	Sejarah Desa Waempubbu	30
4.2.	Letak Geografis	31
4.3.	Demografi	32
4.4.	Kondisi Sosial	34
4.5.	Kondisi Ekonomi	35
V.	HASIL DAN PEMBAHASAN	37
5.1.	Karakteristik Responden	37
5.1.1.	Umur	37
5.1.2.	Tingkat Pendidikan	38
5.1.3.	Jumlah Tanggungan Keluarga	39
5.1.4.	Pengalaman Usaha	41
5.2.	Karakteristik Produksi Minyak Kelapa Murni (<i>Virgin Coconut Oil</i>)	42
5.2.1.	Penyediaan Bahan Baku	42
5.2.2.	Peralatan Produksi Minyak Kelapa Murni (<i>Virgin Coconut Oil</i>)	42
5.2.3.	Proses Produksi Minyak Kelapa Murni (<i>Virgin Coconut Oil</i>)	44
5.2.4.	Karakteristik Tenaga Kerja	47

5.2.5. Sumbangan Input Lain	48
5.2.6. Penggunaan Listrik	48
5.2.7. Kapasitas Produksi	49
5.3. Analisis Biaya Produksi Usaha Minyak Kelapa Murni (<i>Virgin Coconut Oil</i>)	49
5.3.1. Biaya Tetap	50
5.3.2. Biaya Variabel	50
5.4. Pendapatan Usaha Minyak Kelapa Murni (<i>Virgin Coconut Oil</i>)	51
5.5. Kelayakan Usaha Minyak Kelapa Murni (<i>Virgin Coconut Oil</i>)	53
5.6. Hasil Penjualan, Harga Jual dan Pemasaran Minyak Kelapa Murni (<i>Virgin Coconut Oil</i>)	54
VI. PENUTUP	56
6.1. Kesimpulan	56
6.2. Saran	56
DAFTAR PUSTAKA	57
LAMPIRAN	60
RIWAYAT HIDUP	102

DAFTAR TABEL

Nomor	Teks	Halaman
1.	Luas Tanaman, Produksi dan Produktivitas Kelapa di Kecamatan Amali (Hektar) Tahun 2012 – 2016	2
2.	Jumlah Penduduk berdasarkan Dusun dan Jenis Kelamin	32
3.	Jumlah Penduduk berdasarkan Umur	33
4.	Jumlah Penduduk berdasarkan Tingkat Pendidikan	33
5.	Jumlah Penduduk berdasarkan Pekerjaan/Mata Pencaharian	34
6.	Sarana Pendidikan Desa Waempubbu	35
7.	Luas Wilayah Desa Waempubbu Menurut Penggunaannya	35
8.	Potensi, Komoditas dan Pemasaran di Desa Waempubbu Kecamatan Amali	36
9.	Karakteristik Umur Responden yang Mengusahakan Minyak Kelapa Murni (<i>Virgin Coconut Oil</i>) di Desa Waempubbu Kecamatan Amali Kabupaten Bone	38
10.	Tingkat Pendidikan Responden yang Mengusahakan Minyak Kelapa Murni (<i>Virgin Coconut Oil</i>) di Desa Waempubbu Kecamatan Amali Kabupaten Bone	39
11.	Jumlah Tanggungan Keluarga Responden yang Mengusahakan Minyak Kelapa Murni (<i>Virgin Coconut Oil</i>) di Desa Waempubbu Kecamatan Amali Kabupaten Bone	40
12.	Pengalaman Usaha Responden yang Mengusahakan Minyak Kelapa Murni (<i>Virgin Coconut Oil</i>) di Desa Waempubbu Kecamatan Amali Kabupaten Bone	41
13.	Hasil Rekapitulasi Rata-Rata Biaya Tetap yang dikeluarkan Petani Responden dalam Mengusahakan Minyak Kelapa Murni (<i>Virgin Coconut Oil</i>) di Desa Waempubbu Kecamatan Amali Kabupaten Bone	50

14. Hasil Rekapitulasi Rata-Rata Biaya Variabel yang dikeluarkan Petani Responden dalam Mengusahakan Minyak Kelapa Murni (<i>Virgin Coconut Oil</i>) di Desa Waempubbu Kecamatan Amali Kabupaten Bone	51
15. Analisis Rata-Rata Pendapatan Petani Responden yang Mengusahakan Minyak Kelapa Murni (<i>Virgin Coconut Oil</i>) di Desa Waempubbu Kecamatan Amali Kabupaten Bone	52

DAFTAR GAMBAR

Nomor	Teks	Halaman
1.	Kerangka Pikir dari Analisis Ekonomi Usaha Minyak Kelapa Murni (<i>Virgin Coconut Oil</i>) di Desa Waempubbu Kecamatan Amali Kabupaten Bone	23
2.	Peta Lokasi Penelitian Desa Waempubbu Kecamatan Amali Kabupaten Bone	65
3.	Foto bersama Responden	93
4.	Foto Bahan Baku	93
5.	Foto Pembelahan Buah Kelapa	94
6.	Foto Proses Pencucian Kelapa	94
7.	Foto Pamarutan Kelapa	95
8.	Foto Proses Pemerasan Kelapa	95
9.	Foto Proses Fermentasi Kelapa	96
10.	Foto Kelapa setelah Fermentasi	96
11.	Foto Minyak Kelapa Murni (<i>Virgin Coconut Oil</i>) yang Siap Dikemas	97

DAFTAR LAMPIRAN

Nomor	Teks	Halaman
1.	Kuesioner Penelitian	60
2.	Peta Lokasi Penelitian	65
3.	Identitas Petani Responden yang Mengusahakan Minyak Kelapa Murni (<i>Virgin Coconut Oil</i>) di Desa Waempubbu Kecamatan Amali Kabupaten Bone	66
4.	Produksi, Harga, dan Penerimaan Petani Responden yang Mengusahakan Minyak Kelapa Murni (<i>Virgin Coconut Oil</i>) di Desa Waempubbu Kecamatan Amali Kabupaten Bone	67
5.	Biaya Tetap Penyusutan Alat (Parang) yang digunakan Petani Responden dalam Mengusahakan Minyak Kelapa Murni (<i>Virgin Coconut Oil</i>) di Desa Waempubbu Kecamatan Amali Kabupaten Bone	68
6.	Biaya Tetap Penyusutan Alat (Pencungkil) yang digunakan Petani Responden dalam Mengusahakan Minyak Kelapa Murni (<i>Virgin Coconut Oil</i>) di Desa Waempubbu Kecamatan Amali Kabupaten Bone	69
7.	Biaya Tetap Penyusutan Alat (Ember) yang digunakan Petani Responden dalam Mengusahakan Minyak Kelapa Murni (<i>Virgin Coconut Oil</i>) di Desa Waempubbu Kecamatan Amali Kabupaten Bone	70
8.	Biaya Tetap Penyusutan Alat (Baskom Besar) yang digunakan Petani Responden dalam Mengusahakan Minyak Kelapa Murni (<i>Virgin Coconut Oil</i>) di Desa Waempubbu Kecamatan Amali Kabupaten Bone	71
9.	Biaya Tetap Penyusutan Alat (Baskom Kecil) yang digunakan Petani Responden dalam Mengusahakan Minyak Kelapa Murni (<i>Virgin Coconut Oil</i>) di Desa Waempubbu Kecamatan Amali Kabupaten Bone	72
10.	Biaya Tetap Penyusutan Alat (Keranjang) yang digunakan Petani Responden dalam Mengusahakan Minyak Kelapa Murni (<i>Virgin Coconut Oil</i>) di Desa Waempubbu Kecamatan Amali Kabupaten Bone	73

11. Biaya Tetap Penyusutan Alat (Parut Kelapa) yang digunakan Petani Responden dalam Mengusahakan Minyak Kelapa Murni (<i>Virgin Coconut Oil</i>) di Desa Waempubbu Kecamatan Amali Kabupaten Bone	74
12. Biaya Tetap Penyusutan Alat (Tapis) yang digunakan Petani Responden dalam Mengusahakan Minyak Kelapa Murni (<i>Virgin Coconut Oil</i>) di Desa Waempubbu Kecamatan Amali Kabupaten Bone	75
13. Biaya Tetap Penyusutan Alat (Mixer) yang digunakan Petani Responden dalam Mengusahakan Minyak Kelapa Murni (<i>Virgin Coconut Oil</i>) di Desa Waempubbu Kecamatan Amali Kabupaten Bone	76
14. Biaya Tetap Penyusutan Alat (Wadah Plastik Bening) yang digunakan Petani Responden dalam Mengusahakan Minyak Kelapa Murni (<i>Virgin Coconut Oil</i>) di Desa Waempubbu Kecamatan Amali Kabupaten Bone	77
15. Biaya Tetap Penyusutan Alat (Corong) yang digunakan Petani Responden dalam Mengusahakan Minyak Kelapa Murni (<i>Virgin Coconut Oil</i>) di Desa Waempubbu Kecamatan Amali Kabupaten Bone	78
16. Biaya Tetap Penyusutan Alat (Sendok) yang digunakan Petani Responden dalam Mengusahakan Minyak Kelapa Murni (<i>Virgin Coconut Oil</i>) di Desa Waempubbu Kecamatan Amali Kabupaten Bone	79
17. Biaya Tetap Penyusutan Alat (Teko Air Plastik) yang digunakan Petani Responden dalam Mengusahakan Minyak Kelapa Murni (<i>Virgin Coconut Oil</i>) di Desa Waempubbu Kecamatan Amali Kabupaten Bone	80
18. Biaya Tetap Penyusutan Alat (Selang Bening/Selang Kecil) yang digunakan Petani Responden dalam Mengusahakan Minyak Kelapa Murni (<i>Virgin Coconut Oil</i>) di Desa Waempubbu Kecamatan Amali Kabupaten Bone	81
19. Biaya Tetap (Listrik) yang dikeluarkan Petani Responden dalam Mengusahakan Minyak Kelapa Murni (<i>Virgin Coconut Oil</i>) di Desa Waempubbu Kecamatan Amali Kabupaten Bone	82
20. Hasil Rekapitulasi Biaya Tetap yang dikeluarkan Petani Responden dalam Mengusahakan Minyak Kelapa Murni (<i>Virgin Coconut Oil</i>) di Desa Waempubbu Kecamatan Amali Kabupaten Bone	83

21. Biaya Variabel Input Lain (Botol) yang digunakan Petani Responden dalam Mengusahakan Minyak Kelapa Murni (<i>Virgin Coconut Oil</i>) di Desa Waempubbu Kecamatan Amali Kabupaten Bone	85
22. Biaya Variabel Input Lain (Tisu) yang digunakan Petani Responden dalam Mengusahakan Minyak Kelapa Murni (<i>Virgin Coconut Oil</i>) di Desa Waempubbu Kecamatan Amali Kabupaten Bone	86
23. Biaya Variabel Input Lain (Telepon (Pulsa HP)) yang dikeluarkan Petani Responden dalam Mengusahakan Minyak Kelapa Murni (<i>Virgin Coconut Oil</i>) di Desa Waempubbu Kecamatan Amali Kabupaten Bone	87
24. Biaya Variabel Tenaga Kerja (Penyediaan Bahan Baku) yang dikeluarkan Petani Responden dalam Mengusahakan Minyak Kelapa Murni (<i>Virgin Coconut Oil</i>) di Desa Waempubbu Kecamatan Amali Kabupaten Bone	88
25. Biaya Variabel Tenaga Kerja (Pengolahan) yang dikeluarkan Petani Responden dalam Mengusahakan Minyak Kelapa Murni (<i>Virgin Coconut Oil</i>) di Desa Waempubbu Kecamatan Amali Kabupaten Bone	89
26. Hasil Rekapitulasi Biaya Variabel yang dikeluarkan Petani Responden dalam Mengusahakan Minyak Kelapa Murni (<i>Virgin Coconut Oil</i>) di Desa Waempubbu Kecamatan Amali Kabupaten Bone	90
27. Hasil Rekapitulasi Total Biaya yang dikeluarkan Petani Responden dalam Mengusahakan Minyak Kelapa Murni (<i>Virgin Coconut Oil</i>) di Desa Waempubbu Kecamatan Amali Kabupaten Bone	91
28. Pendapatan Petani Responden dalam Mengusahakan Minyak Kelapa Murni (<i>Virgin Coconut Oil</i>) di Desa Waempubbu Kecamatan Amali Kabupaten Bone	92
29. Dokumentasi Penelitian	93
30. Surat Penelitian	98

I. PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Produksi kelapa Indonesia merupakan salah satu yang terbesar di dunia dengan produksi sebesar 18,30 juta ton per tahun serta pangsa pasarnya sebesar 30,24% dari produksi kelapa dunia, (FAOSTAT, 2014). Produksi kelapa Indonesia saat ini terkonsentrasi di beberapa pulau besar yaitu Sumatera, Jawa, dan Sulawesi dengan rata-rata produktivitas pada tahun 2014 sebesar 11,36 ton/hektar (Kementan, 2016).

Produktivitas ini sudah di atas rata-rata produktivitas kelapa dunia sebesar 5,20 ton/hektar. Sebagian besar produk kelapa Indonesia merupakan komoditas ekspor, penggunaan untuk konsumsi domestik lebih sedikit. Usaha pengolahan produk turunan kelapa berpotensi untuk dikembangkan di daerah-daerah sentra produksi karena bahan bakunya yang melimpah. Berdasarkan analisis finansial, usaha produk turunan kelapa layak dikembangkan dan menunjukkan keuntungan yang terus meningkat setiap tahunnya (Kuswanto, 2012; Boekoesoe, *et.al.*, 2015; Setyawan dan Purwanti, 2016).

Kelapa (*Cocos Nucifera*) merupakan komoditas yang penting bagi rakyat Indonesia dan dapat menjadi penggerak ekonomi rakyat. Hal itu dapat dilihat dari pengelolaan pertanaman kelapa di Indonesia yang sebagian besar dikelola oleh rumah tangga petani. Sekitar 96,60% pertanaman kelapa dikelola oleh petani dengan rata-rata kepemilikan 1 hektar/KK (Allorerung, *et. al.*, 2005). Sarmidi (2009), menyatakan bahwa tanaman kelapa merupakan tanaman serbaguna yang

mempunyai nilai ekonomi tinggi. Hampir seluruh bagian pohon, akar, batang, daun sampai buahnya dapat digunakan untuk kebutuhan kehidupan sehari-hari. Kelapa merupakan salah satu komoditas perkebunan yang cukup banyak dibudidayakan di Kabupaten Bone. Adapun luas tanaman, produksi dan produktivitas kelapa yang ada di Kecamatan Amali Kabupaten Bone selama lima tahun terakhir dapat dilihat pada Tabel 1.

Tabel 1. Luas Tanaman, Produksi dan Produktivitas Kelapa di Kecamatan Amali (Hektar) Tahun 2012 - 2016.

Tahun	Luas Tanaman (Ha)	Produksi (Ton)	Produktivitas (Ton/Ha)
2012	442	452	1,02
2013	442	438	0,99
2014	623	438	0,70
2015	584	480	0,82
2016	1.086	387,016	0,36
Jumlah	3.177	2.195,016	3,89

Sumber : Badan Pusat Statistik, 2017.

Berdasarkan data pada Tabel 1, produksi kelapa pada tahun 2012-2016 di Kecamatan Amali Kabupaten Bone memiliki jumlah yang fluktuatif. Produksi kelapa pada tahun 2012 sebesar 452 ton dengan luas tanaman 442 Ha. Pada tahun 2013 produksi kelapa menurun sebesar 438 ton dengan luas tanaman yang sama pada tahun sebelumnya. Produksi kelapa pada tahun 2014 tetap sama dengan tahun sebelumnya, tetapi dengan luas lahan berbeda yakni 623 Ha. Selanjutnya tahun 2015 produksi kelapa mengalami peningkatan sebesar 480 ton dengan luas tanaman 584 Ha. Namun, produksi kelapa pada tahun 2016 mengalami penurunan yakni 387,016 ton dengan luas tanaman 1.086 Ha.

Pendapatan usahatani kelapa yang ada saat ini masih kurang mampu mendukung kehidupan petani secara layak karena rendahnya produktivitas dan harga yang cenderung menurun. Perkembangan yang lambat juga terjadi karena tidak banyak yang memanfaatkan nilai ekonomis kelapa. Potensi yang belum termanfaatkan tersebut bisa terjadi karena tidak banyak perusahaan yang bergerak dalam pengolahan produk tanaman kelapa atau masyarakat yang tidak mengerti nilai bisnis dari produk dan pasar potensialnya. Manfaat ekonomis dari kelapa hanya sebatas kebutuhan rumah tangga yang seharusnya bisa menjadi sumber ekonomi untuk meningkatkan pendapatan. Oleh karena itu, perlu dilakukan diversifikasi produk kelapa menjadi produk lain yang memiliki nilai jual tinggi.

Virgin Coconut Oil (VCO) merupakan minyak kelapa murni yang terbuat dari daging kelapa segar yang diolah dalam suhu rendah atau tanpa melalui pemanasan. Kandungan yang penting dalam minyak tetap dapat dipertahankan, dan minyak mempunyai warna lebih jernih dan dapat tahan selama dua tahun tanpa menjadi tengik (Anonymous, 2005). Minyak kelapa murni (VCO) adalah minyak kelapa bermutu tinggi yang memiliki kadar air dan kadar asam lemak bebas yang rendah, berwarna bening, berbau harum, daya simpannya lebih dari 12 bulan, tidak mengandung kolesterol, dan asam lauratnya diubah menjadi monolaurin sehingga bersifat anti virus (Rindengan, 2005).

Terdapat daerah di Kabupaten Bone yang merupakan daerah penghasil minyak kelapa murni (*Virgin Coconut Oil*) yakni di Desa Waempubbu Kecamatan Amali. Usaha minyak kelapa murni (*Virgin Coconut Oil*) merupakan usaha yang potensial untuk dikembangkan melihat rendahnya produktivitas dan harga yang

cenderung menurun dan kelapa hanya dimanfaatkan sebagai kebutuhan rumah tangga. Maka berdasarkan uraian di atas, maka penulis melakukan penelitian dengan judul : “Analisis Ekonomi Usaha Minyak Kelapa Murni (*Virgin Coconut Oil*) di Desa Waempubbu Kecamatan Amali Kabupaten Bone.

1.2. Rumusan Masalah

Berkaitan dengan latar belakang diatas, maka dalam penelitian ini mengangkat beberapa permasalahan antara lain :

1. Berapa besar pendapatan yang diperoleh pada usaha Minyak Kelapa Murni di Desa Waempubbu Kecamatan Amali Kabupaten Bone ?
2. Bagaimana kelayakan ekonomi usaha Minyak Kelapa Murni di Desa Waempubbu Kecamatan Amali Kabupaten Bone ?

1.3. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang diajukan di atas, maka tujuan yang ingin dicapai sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui besarnya pendapatan yang diperoleh pada usaha Minyak Kelapa Murni di Desa Waempubbu Kecamatan Amali Kabupaten Bone.
2. Untuk mengetahui kelayakan ekonomi usaha Minyak Kelapa Murni di Desa Waempubbu Kecamatan Amali Kabupaten Bone.

Adapun kegunaan penelitian adalah sebagai berikut :

1. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan dan informasi bagi para pelaku usaha Minyak Kelapa Murni dalam hal peningkatan pendapatan ekonomi usaha.

2. Sebagai bahan masukan bagi para pelaku usaha Minyak Kelapa Murni dalam mengembangkan usahanya.
3. Sebagai bahan referensi bagi para pembaca yang akan melakukan penelitian sejenis.

II. TINJAUAN PUSTAKA

2.1. Deskripsi Tanaman Kelapa

Kelapa (*Cocos Nucifera*) adalah satu jenis tumbuhan dari keluarga Arecaceae, termasuk jenis tanaman palma yang mempunyai buah berukuran cukup besar. Batang pohonnya umumnya berdiri tegak dan tidak bercabang, dan dapat mencapai 10-14 meter lebih. Daunnya berpelelah, panjangnya dapat mencapai 3-4 meter lebih dengan sirip-sirip lidi yang menopang tiap helaian. Buahnya terbungkus dengan serabut dan batok yang cukup kuat, sehingga untuk memperoleh buahnya harus dikuliti terlebih dahulu. Pohon yang sudah besar dan subur, dapat menghasilkan 2-10 buah tiap tangkainya.

Adapun struktur buah kelapa terdiri dari sabut (35%), daging buah (28%), air kelapa (15%), tempurung (12%), serta bagian lainnya (tongkol buah, kulit luar, lembaga dan testa). Hampir semua bagian kelapa tersebut bisa dimanfaatkan, tetapi daging buah merupakan bagian yang paling banyak dimanfaatkan untuk bahan makanan dan bahan baku industri (Bambang Setiaji, Surip Prayoga, 2006).

Kelapa adalah pohon serbaguna bagi masyarakat tropika. Batangnya yang disebut glugu dipakai orang sebagai kayu dengan mutu menengah, dan dapat dipakai sebagai papan untuk rumah. Daunnya dipakai sebagai atap rumah setelah dikeringkan. Daun mudanya yang disebut janur, dipakai sebagai bahan anyaman dalam pembuatan ketupat atau berbagai bentuk hiasan yang sangat menarik, terutama oleh masyarakat Jawa dan Bali dalam berbagai upacara, dan menjadi bentuk kerajinan tangan. Tangkai anak daun yang sudah dikeringkan disebut lidi,

dihimpun menjadi satu dan menjadi sapu. Tandan bunganya yang disebut mayang, dipakai orang untuk hiasan dalam upacara perkawinan dengan simbol tertentu. Bunga betinanya disebut bluluk dan dapat dimakan.

Cairan manis yang keluar dari tangkai bunga disebut nira, dapat diminum sebagai penyegar atau difermentasi menjadi tuak. Bagian dalam tempurung memperlihatkan daging buah kelapa. Tempurung atau batok yang sebetulnya adalah bagian endokarp, dipakai sebagai bahan bakar, pengganti gayung, wadah minuman, dan bahan baku berbagai bentuk kerajinan tangan. Sedangkan sabut merupakan bagian mesokarp yang berupa serat-serat kasar, diperdagangkan sebagai bahan bakar, pengisi jok kursi, anyaman tali, keset, serta media tanam bagi anggrek.

Endosperma buah yang berupa cairan serta endapannya yang melekat di dinding dalam batok (daging buah) adalah sumber penyegar populer. Daging buah muda berwarna putih dan lunak serta biasa disajikan sebagai es kelapa muda. Cairan ini mengandung beraneka enzim dan memiliki khasiat penetral racun dan efek penyegar/penenang. Beberapa buah bermutasi sehingga endapannya tidak melekat pada dinding batok melainkan tercampur dengan cairan endosperma. Mutasi ini disebut kopyor. Daging buahnya berwarna putih dan mengeras. Sarinya diperas dan cairannya dinamakan santan, sedangkan daging buah tua ini juga dapat diambil dan dikeringkan.

2.2. Minyak Kelapa Murni (*Virgin Coconut Oil*)

Bagian utama kelapa yang dimanfaatkan adalah daging buah kelapa. Umumnya daging kelapa hanya dimanfaatkan untuk membuat kopra, padahal buah kelapa dapat dimanfaatkan menjadi berbagai macam produk. Oleh karena itu, perlu dilakukan diversifikasi produk kelapa menjadi produk lain yang memiliki nilai jual tinggi. Salah satu produk diversifikasi dari buah kelapa adalah minyak kelapa murni atau VCO (Tanasale, 2013).

Virgin Coconut Oil merupakan minyak kelapa murni yang terbuat dari daging kelapa segar yang diolah dalam suhu rendah atau tanpa melalui pemanasan. Kandungan yang penting dalam minyak tetap dapat dipertahankan, dan minyak mempunyai warna lebih jernih dan dapat tahan selama dua tahun tanpa menjadi tengik (Anonymous, 2005). Kandungan minyak pada daging buah kelapa tua sebanyak 34,7% (Tarwiyah, 2001).

Pembuatan minyak kelapa yang dilakukan Setiadji (2004), adalah dengan memancing minyak dalam santan dengan minyak kelapa. Teknologi ini memanfaatkan reaksi kimia sederhana, dimana santan adalah campuran air dan minyak. Kedua senyawa ini bisa bersatu karena adanya molekul protein yang mengelilingi molekul-molekul minyak. Dengan teknik pemancingan, molekul minyak dalam santan ditarik oleh minyak umpan sampai akhirnya bersatu. Tarikan itu membuat minyak terlepas dari air dan protein. Minyak yang dihasilkan adalah minyak kelapa dengan kualitas tinggi yang disebut *Virgin Coconut Oil* (VCO).

VCO merupakan salah satu produk dari sari pati kelapa yang telah diketahui sangat baik bagi kesehatan. Kandungan VCO yang hampir 50% mengandung asam laurat (C-12) menyebabkan efek kesehatan dari VCO hampir sama dengan air susu ibu (ASI). Hal ini dikarenakan asam laurat dalam tubuh manusia akan diubah menjadi *monolaurin*. *Monolaurin* sendiri bersifat sebagai antivirus, antibakteri, dan antiprotozoa. Hasil penelitian menunjukkan, bahwa *monolaurin* dapat merusak membran lipid virus diantaranya virus HIV, influenza, hepatitis C, dan *cytomelagovirus*.

Riset dan uji klinis telah membuktikan keampuhan dan khasiat minyak kelapa murni untuk menyembuhkan berbagai penyakit dan kehidupan sehat lainnya. Manfaat minyak kelapa murni adalah sebagai berikut :

1. Mematikan berbagai virus yang menyebabkan mononucleosis, influenza, hepatitis C, cacar air, herpes dan penyakit-penyakit lainnya.
2. Mematikan berbagai bakteri penyebab pneumonia, sakit telinga, infeksi tenggorokan, gigi berlubang keracunan makanan, infeksi saluran kencing.
3. Mematikan jamur dan ragi yang menyebabkan candida, kadas, ruam karena keringat dan popok dan infeksi lainnya.
4. Memperbaiki pencernaan dan penyerapan vitamin-vitamin dan asam amino yang larut dalam lemak.
5. Memperbaiki sekresi insulin dan pendayagunaan glukosa darah.
6. Meredakan stres pada pankreas dan sistem-sistem enzim tubuh.
7. Membantu meredakan gejala-gejala dan mengurangi resiko kesehatan yang dihubungkan dengan diabetes.

8. Membantu melindungi diri terhadap serangan penyakit osteoporosis.
9. Mendukung penyembuhan dan perbaikan jaringan tubuh.
10. Mendukung dan membantu fungsi kekebalan tubuh
11. Membantu melindungi tubuh dari kanker payudara, kanker colon, dan kanker lainnya.
12. Kandungan kalori lebih rendah dari lemak lain, sehingga efek penggunaan maksimal untuk pengobatan jauh lebih baik.
13. Melembutkan kulit dan mengencangkan kulit dan lapisan lemak di bawahnya.
14. Memberikan penampilan rambut yang sehat dan tidak kering.
15. Tidak memiliki efek samping yang berbahaya bila dikonsumsi.

2.3. Teori Biaya

Menurut Supriyono (2000), biaya adalah harga perolehan yang dikorbankan atau digunakan dalam rangka memperoleh penghasilan atau revenue yang akan dipakai sebagai pengurangan penghasilan. Serupa dengan hal tersebut Mulyadi (2009) menyatakan bahwa pengertian biaya dalam artian luas adalah “biaya merupakan pengorbanan sumber ekonomi, yang diukur dalam satuan uang, yang telah terjadi atau kemungkinan akan terjadi untuk tujuan tertentu”.

Menurut Mulyadi (2009) biaya dapat digolongkan menjadi 5 golongan besar yaitu:

1. Penggolongan biaya menurut objek pengeluaran. Menurut cara penggolongan ini, nama objek pengeluaran merupakan dasar penggolongan biaya. Misalnya nama objek pengeluaran adalah bahan bakar, maka semua pengeluaran yang berhubungan dengan bahan bakar disebut “biaya bahan bakar”.

2. Penggolongan biaya menurut fungsi pokok dalam perusahaan manufaktur, ada tiga fungsi pokok, yaitu fungsi produksi, fungsi pemasaran dan fungsi administrasi dan umum. Oleh karena itu, dalam perusahaan manufaktur, biaya dapat dikelompokkan menjadi tiga kelompok:
 - a. Biaya produksi, merupakan biaya-biaya yang terjadi untuk mengolah bahan baku menjadi bahan produk jadi yang siap untuk dijual. Contohnya adalah biaya bahan baku, biaya bahan penolong, biaya gaji karyawan baik langsung maupun tidak langsung yang berhubungan dengan proses produksi. Biaya produksi secara garis besar dibagi menjadi: biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung dan overhead pabrik.
 - b. Biaya pemasaran, merupakan biaya-biaya yang terjadi untuk melaksanakan kegiatan pemasaran produk. Yang termasuk kedalam kegiatan pemasaran adalah biaya iklan dan biaya promosi.
 - c. Biaya administrasi dan umum, merupakan biaya-biaya untuk mengkoordinasi kegiatan produksi dan pemasaran produk. Contohnya yang termasuk ke dalam biaya ini adalah biaya gaji karyawan.
3. Penggolongan biaya menurut hubungan biaya dengan sesuatu yang dibiayai. Sesuatu yang dibiayai dapat berupa produk atau departemen. Dalam hubungannya dengan sesuatu yang dibiayai, biaya dapat dikelompokkan menjadi 2 golongan.
 - a. Biaya langsung
Biaya langsung adalah biaya yang terjadi, yang penyebab satu-satunya karena adanya sesuatu yang dibiayai. Biaya langsung dapat dengan mudah

diidentifikasi dengan sesuatu yang dibiayai. Biaya produk langsung terdiri dari biaya bahan baku dan biaya tenaga kerja langsung.

b. Biaya tidak langsung

Biaya tidak langsung adalah biaya yang terjadinya tidak hanya disebabkan oleh sesuatu yang dibiayai. Biaya tidak langsung dalam hubungannya dengan produk disebut dengan istilah biaya produksi tidak langsung atau biaya overhead pabrik.

4. Penggolongan biaya menurut perlakuan dalam hubungannya dengan perubahan volume aktivitas.

a. Biaya variabel

Biaya yang jumlah totalnya berubah sebanding dengan perubahan volume kegiatan. Contoh: biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung.

b. Biaya semi variabel

Biaya yang berubah tidak sebanding dengan perubahan volume kegiatan. Biaya semi variabel mengandung unsur biaya tetap dan unsur biaya variabel.

c. Biaya semi fixed

Biaya yang tetap untuk tingkat volume kegiatan tertentu dan berubah dengan jumlah yang konstan pada volume produksi tertentu.

d. Biaya tetap

Biaya yang jumlah totalnya tetap dalam kisaran volume kegiatan tertentu. Contoh: gaji direktur produksi.

5. Penggolongan biaya atas dasar jangka waktu manfaatnya. Jika dilihat menurut jangka waktu manfaatnya, biaya dapat dibagi menjadi:

a. Pengeluaran modal

Biaya ini hanya mempunyai manfaat lebih dari satu periode akuntansi.

Contoh pembelian aktiva tetap.

b. Pengeluaran pendapatan

Biaya ini hanya mempunyai manfaat dalam periode akuntansi terjadi pengeluaran tersebut. Contoh: biaya telepon, biaya iklan.

Menurut Suratiyah (2015), untuk menghitung besarnya biaya total (*Total Cost*) diperoleh dengan cara menjumlahkan biaya tetap (*Fixed Cost/FC*) dengan biaya variabel (*Variable Cost*) dengan rumus :

$$TC = FC + VC$$

Dimana :

$$TC = \textit{Total Cost} \text{ (Total Biaya)}$$

$$FC = \textit{Fixed Cost} \text{ (Biaya Tetap)}$$

$$VC = \textit{Variable Cost} \text{ (Biaya Variabel)}$$

2.4. Konsep Harga

Menurut kotler & Amstrong (2006) harga merupakan sejumlah uang yang dibebankan atas suatu produk atau jasa atau jumlah dari nilai yang ditukar konsumen atas manfaat-manfaat karena memiliki atau menggunakan produk atau jasa tersebut. Penetapan harga dapat dipertimbangkan sebagai bagian dari fungsi diferensiasi barang dalam pemasaran. Secara umum penjual mempunyai beberapa tujuan dalam penetapan harga produknya. Tujuan tersebut antara lain :

1. Mendapatkan laba maksimum.
2. Mendapatkan pengembalian investasi yang ditargetkan atau pengembalian pada penjualan bersih.
3. Mencegah atau mengurangi persaingan.
4. Mempertahankan atau memperbaiki pangsa pasar.

Kotler dan Keller (2012), menyatakan harga harus mencerminkan nilai konsumen bersedia membayar harga dibandingkan harus mencerminkan hanya biaya pembuatan produk atau memberikan layanan. Artinya harga merupakan sejumlah uang yang dibutuhkan atau ditukarkan ke konsumen untuk mendapatkan atau memiliki suatu barang yang memiliki manfaat serta penggunaannya.

1. Penetapan Harga

Pengertian dari penetapan harga menurut Alma (2011) adalah keputusan mengenai harga-harga yang akan di ikuti dalam jangka waktu tertentu. Harga yang di tetapkan lebih tinggi daripada nilai yang diterima, perusahaan tersebut akan kehilangan kemungkinan untuk memetik laba , jika harganya ternyata terlalu rendah daripada nilai yang diterima, perusahaan tersebut tidak akan berhasil menuai kemungkinan memperoleh laba.

2. Metode Penetapan Harga

Menurut Tjiptono (2008), metode penetapan secara garis besar dikelompokkan menjadi empat kategori utama, yaitu metode penetapan harga berbasis permintaan, berbasis biaya, berbasis laba, dan berbasis persaingan.

a. Metode Penetapan Berbasis Permintaan

Metode ini lebih menekankan faktor-faktor yang mempengaruhi selera dan preferensi pelanggan daripada faktor-faktor seperti biaya, laba, dan persaingan. Permintaan pelanggan sendiri didasarkan pada berbagai pertimbangan, diantaranya yaitu:

1. Kemampuan para pelanggan untuk membeli atau kemauan pelanggan untuk membeli.
2. Posisi suatu produk dalam gaya hidup pelanggan, yakni menyangkut apakah produk tersebut merupakan simbol status atau hanya produk.
3. Manfaat yang diberikan produk tersebut kepada pelanggan.
4. Harga-harga produk substitusi.

b. Metode Penetapan Harga Berbasis Biaya

Faktor penentu utama dalam metode ini adalah aspek penawaran atau biaya, bukan aspek permintaan. Harga ditentukan berdasarkan biaya produksi dan pemasaran yang ditambah dengan jumlah tertentu sehingga menutupi biaya-biaya langsung, biaya overhead, dan laba.

c. Metode Penetapan Harga Berbasis Laba

Metode ini berusaha menyeimbangkan pendapatan dan biaya dalam penetapan harganya. Upaya ini dilakukan atas dasar target volume laba spesifik atau dinyatakan dalam bentuk persentase terhadap penjualan atau investasi.

d. Metode Penetapan Harga Berbasis persaingan

Selain berdasarkan pada pertimbangan biaya, permintaan, atau laba harga juga dapat ditetapkan atas dasar persaingan.

2.5. Volume Penjualan

Menurut Rangkuti (2009), volume penjualan adalah pencapaian yang dinyatakan secara kuantitatif dari segi fisik, volume atau unit suatu produk. Volume penjualan merupakan suatu yang menandakan naik turunnya penjualan dan dapat dinyatakan dalam bentuk unit, kilo, ton atau liter.

Volume penjualan merupakan jumlah total yang dihasilkan dari kegiatan penjualan barang. Semakin besar jumlah penjualan yang dihasilkan perusahaan, semakin besar kemungkinan laba yang dihasilkan perusahaan. Oleh karena itu, volume penjualan merupakan salah satu hal penting yang harus dievaluasi untuk kemungkinan perusahaan agar tidak rugi. Jadi volume penjualan yang menguntungkan harus menjadi tujuan utama perusahaan dan bukannya untuk kepentingan volume penjualan itu sendiri.

Terdapat beberapa indikator dari volume penjualan yang dikutip dari Kotler oleh Basu Swastha (2008), yaitu :

1. Mencapai volume penjualan
2. Mendapatkan laba
3. Menunjang pertumbuhan perusahaan

Dari definisi di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa volume penjualan adalah total penjualan yang dinilai dengan unit oleh perusahaan dalam periode tertentu untuk mencapai laba yang maksimal sehingga dapat menunjang pertumbuhan perusahaan.

2.6. Pendapatan dan Penerimaan

a. Pendapatan

Pendapatan merupakan salah satu indikator untuk mengukur kesejahteraan seseorang atau masyarakat, sehingga pendapatan masyarakat ini mencerminkan kemajuan ekonomi suatu masyarakat. Menurut Sukirno (2006), menyatakan bahwa pendapatan adalah jumlah penghasilan yang diterima oleh penduduk atas prestasi kerjanya selama satu periode tertentu, baik harian, mingguan, bulanan maupun tahunan. Kegiatan usaha pada akhirnya akan memperoleh pendapatan berupa nilai uang yang diterima dari penjualan pokok yang dikurangi biaya yang telah dikeluarkan.

Pangandaheng (2012), menyatakan pendapatan merupakan penerimaan yang dikurangi dengan biaya-biaya yang dikeluarkan. Pendapatan seseorang pada dasarnya tergantung dari pekerjaan dibidang jasa atau produksi, serta waktu jam kerja yang dicurahkan, tingkat pendapatan perjam yang diterima. Menurut (Sukirno, 2006) pendapatan dapat diklasifikasikan dalam 3 klasifikasi yaitu sebagai berikut:

1. Pendapatan Pribadi/ Personal Income yaitu semua jenis pendapatan yang diperoleh tanpa memberikan sesuatu kegiatan apapun yang diterima penduduk suatu Negara.
2. Pendapatan Disposibel yaitu pendapatan pribadi dikurangi pajak yang harus dibayar oleh para penerima pendapatan, nilai yang tersisa dari pendapatan tersebut yang siap dibelanjakan, inilah yang dinamakan pendapatan Disposibel.

3. Pendapatan Nasional yaitu nilai seluruh barang-barang jadi dan jasa yang diproduksi oleh suatu negara dalam satu tahun.

Berdasarkan penjelasan di atas, maka penulis mengambil kesimpulan bahwa pendapatan adalah hasil yang diperoleh seseorang setelah melakukan pekerjaan atau adanya balas jasa. Menurut Sinungan (2003), kriteria pendapatan yang ditetapkan dalam seminar pendapatan nasional dan salah satu pokok adalah batasan tingkat pendapatan untuk tingkat pendapatan untuk kriteria pendapatan rendah, sedang dan tinggi sebagai berikut:

1. Kriteria untuk pendapatan rendah
 - a. Penduduk yang pendapatan rendah yaitu Rp 1.000.000-Rp 10.000.000 pertahun atau rata-rata Rp 750.000 perkapita perbulan.
 - b. Tidak memiliki pekerjaan tetap
 - c. Tidak memiliki tempat tinggal tetap (sewa)
 - d. Tingkat pendidikan terbatas
2. Kriteria untuk pendapatan sedang
 - a. Penduduk yang berpendapatan sedang yaitu Rp 10.000.000-Rp 25.000.000, Rp 1.250.000 perkapita perbulan.
 - b. Memiliki pekerjaan tetap
 - c. Memiliki tempat tinggal yang sederhana
 - d. Memiliki tingkat pendidikan.
3. Kriteria untuk pendapatan tinggi
 - a. Penduduk yang berpendapatan tinggi yaitu Rp 25.000.000-Rp 50.000.000 atau rata-rata Rp 2.083.333 perkapita perbulan.

- b. Memiliki lahan dan lapangan pekerjaan
 - c. Memiliki tempat tinggal tetap
 - d. Memiliki tingkat pendidikan
- b. Penerimaan

Menurut (Husain, 2004) bahwa penerimaan adalah sejumlah uang yang diterima dari penjualan produknya kepada pedagang atau langsung kepada konsumen. Sedangkan menurut (Syahril, 2000) mengemukakan bahwa penerimaan adalah seluruh pendapatan yang diterima tanpa melihat dari mana sumbernya, dengan besar tidak selalu sama untuk setiap kurun atau jangka waktu tertentu. Menurut (Syahril, 2000) jenis – jenis penerimaan dapat dibedakan dalam 3 bagian yaitu sebagai berikut:

- a. Penerimaan total adalah hasil yang diterima perusahaan dari penjualan produk.
- b. Penerimaan rata- rata adalah penerimaan untuk tiap – tiap satuan produksi yang dijual.
- c. Penerimaan batas adalah tambahan penerimaan karena penjualan satu kesatuan tambahan (ekstra) barang atau tambahan karena penjualan satu kesatuan terakhir.

Hasil total penerimaan dapat diperoleh dengan mengalikan jumlah satuan barang yang dijual dengan harga barang yang bersangkutan atau $TR = P.Q$ (Rahman, 2010). Penerimaan dapat dihitung dengan mengalikan jumlah barang yang dijual dengan harga barang. Jika terdapat banyak barang maka cara menghitung penerimaan adalah sebagai berikut:

$$R = \sum(Y_i \cdot P_{yi})$$

Keterangan:

R = Penerimaan (Rp)

Y_i = Jumlah Penjualan (Kg)

P_{yi} = Harga (Rp)

2.7. Cost Rasio (R/C)

Soekartawi (2016), komponen biaya dapat dianalisis keuntungan usaha dengan menggunakan analisis R/C. R/C adalah singkatan dari (*Revenue Cost Ratio*) atau dikenal sebagai perbandingan antara penerimaan dan biaya. Analisis ini digunakan untuk mengetahui apakah usaha itu menguntungkan atau tidak dan layak untuk dikembangkan. Analisis ini digunakan untuk menghitung besarnya penerimaan/pendapatan yang diperoleh dari setiap rupiah. Menurut Suratiyah (2015), R/C adalah perbandingan antara penerimaan dengan total biaya dengan rumus sebagai berikut :

$$R/C = \frac{\text{Penerimaan Total (TR)}}{\text{Biaya Total (TC)}}$$

Dimana :

TR = Total Penerimaan

TC = Total Biaya

Jika R/C mendekati 1 berarti efisiensi penggunaan modal rendah karena jika R/C = 1 berarti perusahaan hanya mencapai kondisi pulang pokok. Artinya jumlah penerimaan yang diperoleh hanya sebesar modal yang digunakan untuk memperoleh penerimaan tersebut. Jika R/C < 1 berarti penggunaan modal rugi

karena jumlah penerimaan lebih kecil dari jumlah modal yang digunakan. Dapat disimpulkan bahwa nilai R/C yang makin lebih besar dari 1 berarti penggunaan modal makin efisien.

2.8. Kerangka Pemikiran

Kerangka pemikiran dalam penelitian ini membahas mengenai analisis biaya, pendapatan dan kelayakan usaha minyak kelapa murni di Desa Waempubbu Kecamatan Amali Kabupaten Bone. Petani kelapa adalah seseorang yang membudidayakan tanaman kelapa di Desa Waempubbu Kecamatan Amali Kabupaten Bone. Usaha minyak kelapa murni adalah salah satu usaha yang mengolah kelapa menjadi suatu produk yang memiliki nilai tambah tinggi di Desa Waempubbu Kecamatan Amali Kabupaten Bone.

Analisis biaya usaha minyak kelapa murni merupakan semua masukan yang terpakai atau dikeluarkan dalam produksi usaha yang berbentuk biaya tunai dan biaya yang diperhitungkan. Penggolongan biaya menurut perlakuan dalam hubungannya dengan perubahan volume aktivitas yaitu biaya tetap dan biaya variabel. Biaya tetap adalah biaya yang relatif tetap jumlahnya dan terus dikeluarkan walaupun jumlah produk yang diproduksi banyak atau sedikit. Biaya variabel adalah biaya yang besar kecilnya dipengaruhi oleh jumlah produk yang diproduksi.

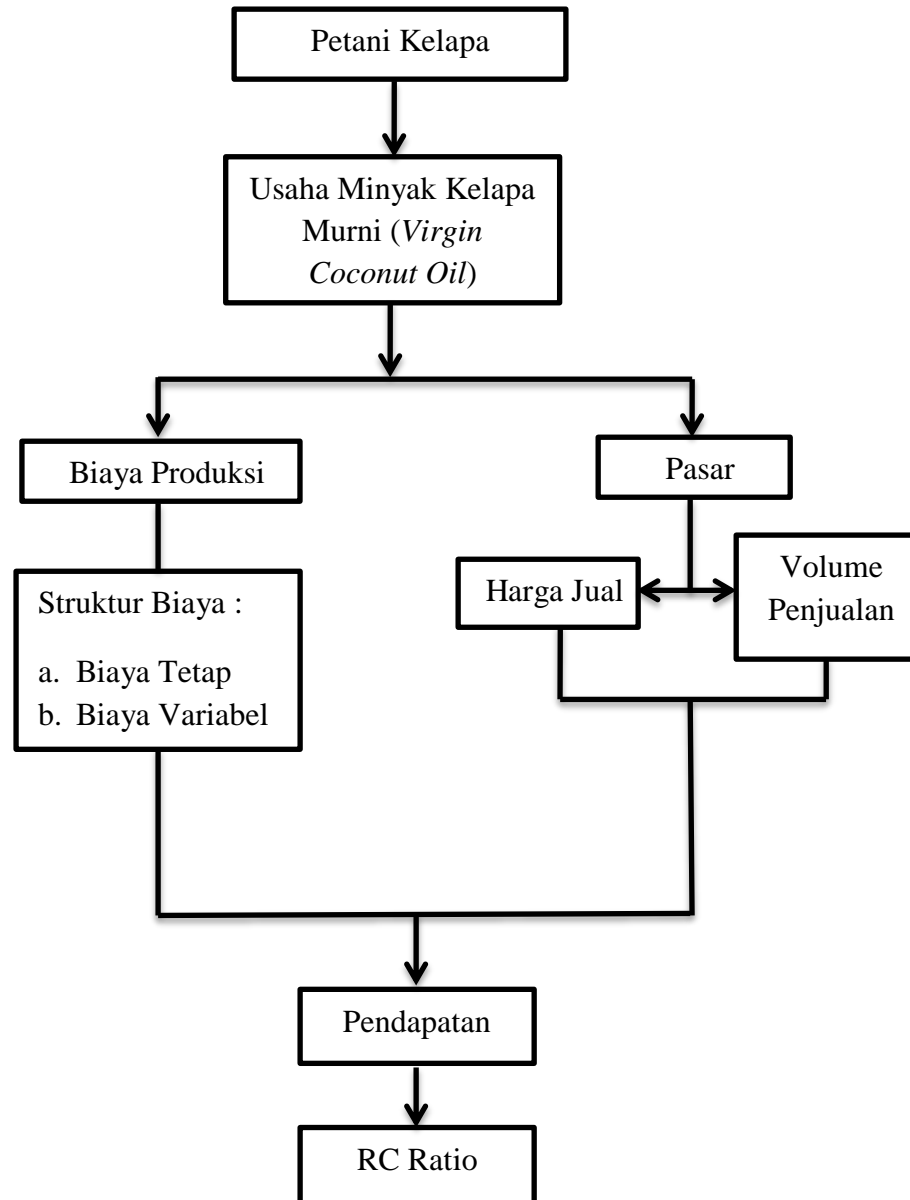
Dalam menetapkan harga jual, biaya bahan baku merupakan salah satu data yang dipertimbangkan disamping biaya lain. Harga jual akan mempengaruhi besarnya volume penjualan. Semakin tinggi harga jual maka semakin meningkat

volume penjualan begitupun sebaliknya. Pendapatan bisa didapat secara optimal, jika volume penjualan mencapai hasil yang maksimal. Dalam hal ini untuk mengetahui hubungan antara volume penjualan dengan pendapatan dapat dilihat pada komponen-komponen biaya.

Volume penjualan terhadap pendapatan ada hubungan yang erat, karena dalam hal ini dapat diketahui bahwa pendapatan akan timbul jika penjualan lebih besar dibanding dengan biaya-biaya yang dikeluarkan. Pendapatan diperoleh dari selisih antara penerimaan dan pengeluaran usaha atau penerimaan total dikurangi total biaya. Setelah itu akan dihitung R/C, yakni perbandingan antara total penerimaan dan total biaya agar diketahui apakah usaha minyak kelapa murni yang dijalankan menguntungkan, impas atau rugi.

Gambaran kerangka pemikiran dalam penelitian ini dapat dilihat pada

Gambar 1 berikut ini :



Gambar 1. Kerangka Pikir dari Analisis Ekonomi Usaha Minyak Kelapa Murni (*Virgin Coconut Oil*) di Desa Waempubbu Kecamatan Amali Kabupaten Bone.

III. METODE PENELITIAN

3.1. Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini telah dilaksanakan di Desa Waempubbu Kecamatan Amali Kabupaten Bone. Pemilihan lokasi ini ditentukan secara sengaja (*Purposive*), dengan dasar pertimbangan bahwa dilokasi tersebut merupakan salah satu daerah penghasil minyak kelapa murni. Waktu penelitian dilaksanakan pada bulan April sampai dengan bulan Mei 2018.

3.2. Teknik Penentuan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah semua petani responden yang mengusahakan minyak kelapa murni di Desa Waempubbu Kecamatan Amali Kabupaten Bone. Populasi petani responden yang mengusahakan minyak kelapa murni dilokasi penelitian berjumlah 18 orang. Menurut Sugiyono (2004), jika jumlah populasi kurang dari 30 orang maka pengambilan sampel dilakukan secara sensus atau sampel jenuh. Data sensus adalah cara pengumpulan data apabila seluruh elemen populasi diselidiki satu persatu.

Berdasarkan dengan acuan diatas maka metode pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini dilakukan secara sensus terhadap petani responden yang mengusahakan minyak kelapa murni. Sampel adalah bagian dari subjek dalam populasi yang diteliti. Dari hasil sensus terhadap responden terdapat 18 orang yang mengusahakan minyak kelapa murni, maka sampel dalam penelitian ini diambil 18 orang.

3.3. Jenis dan Sumber Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini terbagi menjadi dua yaitu data kualitatif dan data kuantitatif :

1. Data Kualitatif

Data kualitatif merupakan suatu data yang bukan berbentuk sebuah angka, di mana data tersebut merupakan hasil dari wawancara kepada pihak pelanggan yang berhubungan dengan permasalahan yang hendak dibahas di dalam penelitian.

2. Data Kuantitatif

Data kuantitatif merupakan suatu data yang berbentuk angka ataupun data kualitatif yang telah diangkakan. Data ini diperoleh dari perhitungan kuesioner yang akan dilakukan yang berhubungan dengan masalah yang akan diteliti.

Adapun sumber data yang digunakan meliputi data primer dan data sekunder.

1. Data Primer

Data primer adalah data yang diperoleh sendiri dari pengamatan yang telah dilakukan secara langsung di lokasi penelitian Desa Waempubbu Kecamatan Amali Kabupaten Bone serta dari hasil wawancara terhadap responden.

2. Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang diperoleh atau yang dikumpulkan dari berbagai sumber atau pihak instansi tertentu. Data yang diperoleh dari lembaga-lembaga yang erat hubungannya dengan penelitian lain, dengan cara pengutipan data yang selanjutnya digunakan sebagai alat analisis dalam pemecahan permasalahan.

3.4. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data-data dan keterangan yang diperlukan dalam penelitian ini melalui beberapa cara, yaitu :

1. Data primer diperoleh dengan cara :
 - a. Observasi, yaitu dengan mengamati secara langsung objek penelitian sehingga dapat diperoleh gambaran yang nyata dari keadaan lokasi penelitian.
 - b. Wawancara atau *interview* adalah teknik pengumpulan data yang digunakan untuk mendapatkan keterangan-keterangan lisan melalui bercakap-cakap dan berhadapan muka dengan orang yang dapat memberikan keterangan yang berhubungan dengan masalah yang akan dibahas dalam penelitian.
2. Data sekunder diperoleh dengan cara :
 - a. Penelitian terdahulu
 - b. Mempelajari dan mengambil keterangan yang diperlukan dari buku
 - c. Bahan-bahan kuliah serta sumber-sumber data lainnya yang berhubungan dengan masalah yang akan diteliti.

3.5. Teknik Analisis Data

Data yang diperoleh, diolah, dan dianalisis dalam bentuk tabel dan uraian. Untuk mengetahui pendapatan usaha minyak kelapa murni di Desa Waempubbu Kecamatan Amali Kabupaten Bone, maka digunakan rumus sebagai berikut :

a. Analisis Biaya

Menurut Suratiyah (2015), untuk menghitung besarnya total biaya (*Total Cost*) diperoleh dengan cara menjumlahkan biaya tetap (*Fixed Cost*) dengan biaya variabel (*Variable Cost*) dengan rumus :

$$TC = FC + VC$$

Dimana :

$$TC = \textit{Total Cost} \text{ (Total Biaya)}$$

$$FC = \textit{Fixed Cost} \text{ (Biaya Tetap)}$$

$$VC = \textit{Variable Cost} \text{ (Biaya Variabel)}$$

b. Analisis Pendapatan

Menurut Suratiyah (2015), pendapatan adalah selisih antara penerimaan (TR) dan biaya total (TC) dan dinyatakan dengan rumus:

$$I = TR - TC$$

Dimana :

$$I = \textit{Income} \text{ (Pendapatan)}$$

$$TR = \textit{Total Revenue} \text{ (Penerimaan Total)}$$

$$TC = \textit{Total Cost} \text{ (Biaya Total)}$$

c. Analisis R/C

Menurut Suratiyah (2015), R/C adalah perbandingan antara penerimaan dengan total biaya.

$$R/C = \frac{\textit{Penerimaan Total (TR)}}{\textit{Biaya Total (TC)}}$$

Dimana :

TR = Total Penerimaan

TC = Total Biaya

Kriteria penerimaan R/C ratio :

$R/C < 1$ = usaha produksi minyak kelapa murni mengalami kerugian.

$R/C > 1$ = usaha produksi minyak kelapa murni memperoleh keuntungan.

$R/C = 1$ = usaha produksi minyak kelapa murni mencapai titik impas.

3.6. Definisi Operasional

Konsep operasional merupakan pengertian dari istilah-istilah yang digunakan dan juga merupakan batasan untuk mempermudah pengumpulan data dan memperjelas ruang lingkup dalam penelitian, yaitu terdiri dari:

1. Petani kelapa adalah seseorang yang membudidayakan tanaman kelapa di Desa Waempubbu Kecamatan Amali Kabupaten Bone.
2. Minyak kelapa murni (VCO) adalah minyak yang terbuat dari daging kelapa segar yang diolah dalam suhu rendah atau tanpa melalui pemanasan.
3. Usaha minyak kelapa murni (VCO) adalah salah satu usaha yang mengolah kelapa menjadi suatu produk yang memiliki nilai tambah tinggi di Desa Waempubbu Kecamatan Amali Kabupaten Bone.
4. Harga jual adalah besarnya harga yang dibebankan kepada konsumen yang dihitung dari biaya produksi minyak kelapa murni (VCO).
5. Volume penjualan adalah jumlah total yang dihasilkan dari kegiatan penjualan minyak kelapa murni (VCO) di Desa Waempubbu Kecamatan Amali Kabupaten Bone.

6. Biaya tetap (*fixed cost*) adalah biaya yang relatif tetap jumlahnya dan terus dikeluarkan walaupun jumlah minyak kelapa murni (VCO) yang diproduksi banyak atau sedikit.
7. Biaya variabel (*variable cost*) adalah biaya yang besar kecilnya dipengaruhi oleh jumlah minyak kelapa murni (VCO) yang diproduksi.
8. Total biaya adalah keseluruhan biaya produksi yang digunakan selama melakukan kegiatan usaha minyak kelapa murni (VCO) di Desa Waempubbu Kecamatan Amali Kabupaten Bone.
9. Penerimaan adalah harga produk dikali dengan jumlah produksi minyak kelapa murni (VCO) di Desa Waempubbu Kecamatan Amali Kabupaten Bone.
10. Pendapatan usaha adalah selisih antara penerimaan dan total biaya pada usaha minyak kelapa murni (VCO) di Desa Waempubbu Kecamatan Amali Kabupaten Bone.
11. R/C Ratio adalah ukuran perbandingan antara penerimaan usaha (Revenue) dan total biaya (*Total Cost*) pada usaha minyak kelapa murni (VCO) di Desa Waempubbu Kecamatan Amali Kabupaten Bone.

IV. GAMBARAN UMUM LOKASI PENELITIAN

4.1. Sejarah Desa Waempubbu

Pada zaman dulu ada seorang pengembala kerbau yang bernama Latto Kadire. Dalam mengembalakan kerbaunya, dia mempunyai tempat khusus untuk berteduh. Latto Kadire memilih tempat itu karena dia melihat ada kelebihan tempat tersebut dibandingkan dengan tempat lainnya karena di tempat itu ada suatu tempat yang senantiasa digenangi air yang dapat dijadikan tempat *allempongen* (berkubang) kerbau-kerbaunya. Meskipun musim kemarau tempat tersebut selalu basah.

Ketika berteduh di tempat itu, Latto Kadire selalu muncul dalam benaknya apa sebenarnya yang ada di bawah tempat *allempangeng* tersebut. Ia selalu berfikir, *igana missengi engka uttang* (siapa tau ada mata air). Akhirnya Latto Kadire menggali *allempangeng tedong* itu dan muncullah mata air yang sekarang dinamakan *uttange* (permandian uttang).

Ketika itu kampung tersebut di pimpin oleh Padda (saudara kandung Latto Kadire) memberikan nama kampung tersebut dengan nama Waempubbu artinya air yang muncul dari tanah. Setelah berubah jadi desa di bawah kepemimpinan Andi Massakkirang Petta Serang, nama kampung tersebut diubah menjadi Waempubbue. Beberapa tahun kemudian di bawah kepemimpinan Kepala Desa Andi Okkeng, nama desa Waempubbue diganti lagi menjadi Waempubbu dan nama itulah yang di pakai sampai saat ini.

Berikut adalah para Kepala Desa yang pernah memimpin Desa Waempubbu:

1. Andi Okkeng lebih kurang 30 tahun
2. Andi Syarifuddin tahun 1995-2000
3. Amirat T. Tahun 2000-2005
4. Hj. Adriani A. Page tahun 2005-2010
5. Mustang tahun 2010-2016
6. Sitti Aisyah, SE Plt. Kepala Desa Tahun 2016
7. Mustang tahun 2017-2022

4.2. Letak Geografis

Desa Waempubbu merupakan salah satu desa dari 11 (sebelas) desa dan kelurahan yang ada di Kecamatan Amali yang terletak ± 5 (lima) km dari ibukota Kecamatan dan ± 37 (tiga puluh tujuh) km dari ibukota Kabupaten Bone. Wilayah Desa Waempubbu dapat dicapai dengan kendaraan roda dua dan roda empat.

Luas wilayah Desa Waempubbu sekitar 9.75 km^2 . Adapun batas-batas wilayah Desa Waempubbu sebagai berikut:

- Sebelah Utara berbatasan dengan Desa Wellulang
- Sebelah Selatan berbatasan dengan Desa Mattaropuræ
- Sebelah Timur berbatasan dengan Kecamatan Tellu Siattinge
- Sebelah Barat berbatasan dengan Kelurahan Mampotu

Desa Waempubbu memiliki iklim tropis dengan dua musim, yaitu musim hujan dan musim kemarau. Hal ini menjadi faktor utama yang menjadikan Desa Waempubbu sebagai daerah yang sangat potensial pada bidang pertanian.

Secara administratif wilayah Desa Waempubbu terdiri atas 3 (tiga) dusun dan 14 RT yaitu Dusun Waempubbu terdiri dari 6 (enam) RT, Dusun Pakkasalo terdiri dari 4 (empat) RT dan Dusun Bulu Laju terdiri dari 4 (empat) RT. Secara umum penggunaan wilayah Desa Waempubbu sebagian besar untuk lahan pertanian berupa persawahan dan perkebunan, lokasi perumahan masyarakat, sarana dan prasarana pemerintahan, pendidikan, keagamaan dan perkuburan.

4.3. Demografi

Penduduk Desa Waempubbu Tahun 2017 (sumber data) \pm 3.589 jiwa. Terdiri dari laki-laki 1.197 jiwa sedangkan perempuan 2.392 Jiwa. Seluruh penduduk Desa Waempubbu terhimpun dalam keluarga (rumah tangga) dengan jumlah sebanyak 614 KK. Untuk lebih jelasnya jumlah penduduk Desa Waempubbu dapat dilihat pada Tabel 2 berikut ini :

Tabel 2. Jumlah Penduduk berdasarkan Jenis Kelamin

No.	Jenis Kelamin	Jumlah (orang)	Persentase (%)
1.	Laki-laki	1.197	33,35
2.	Perempuan	2.392	66,65
Total		3.589	100

Sumber Data : Sistem Database Desa dan Kelurahan, Waempubbu 2017

Berdasarkan data pada Tabel 2 menunjukkan bahwa jumlah penduduk di Desa Waempubbu Kecamatan Amali Kabupaten Bone yang memiliki jenis kelamin tertinggi yaitu perempuan sebanyak 2.392 orang dengan 66,65%.

Tabel 3. Jumlah Penduduk berdasarkan Umur

No.	Umur (tahun)	Jumlah (orang)	Persentase (%)
1.	4-16	788	21,95
2.	17-28	822	22,90
3.	29-40	680	18,95
4.	41-53	727	20,26
5.	54-67	572	15,94
Total		3.589	100

Sumber Data : Sistem Database Desa dan Kelurahan, Waempubbu 2017

Berdasarkan Tabel 3 di atas menunjukkan bahwa jumlah umur penduduk tertinggi adalah dari umur 17-28 yaitu 822 orang dengan 22,90% sedangkan jumlah umur penduduk terendah adalah dari umur 54-67 yaitu 572 orang dengan 15,94%.

Tabel 4. Jumlah Penduduk berdasarkan Tingkat Pendidikan

No.	Tingkat Pendidikan	Jumlah (orang)	Persentase (%)
1.	SD / sederajat	207	54,33
2.	SMP / sederajat	78	20,47
3.	SMA / sederajat	46	12,07
4.	Diploma	26	6,82
5.	Sarjana (S1 – S2)	24	6,31
Total		381	100

Sumber Data : Sistem Database Desa dan Kelurahan, Waempubbu 2017

Tabel 4 dapat diketahui bahwa jumlah penduduk di Desa Waempubbu Kecamatan Amali Kabupaten Bone dari tingkat pendidikan tertinggi didominasi oleh SD/sederajat sebanyak 207 orang dengan 54,33%.

Adapun jumlah penduduk berdasarkan pekerjaan/mata pencaharian di Desa Waempubbu Kecamatan Amali Kabupaten Bone dapat dilihat pada Tabel 5 berikut.

Tabel 5. Jumlah Penduduk berdasarkan Pekerjaan/Mata Pencaharian

No.	Jenis Pekerjaan	Jumlah	Persentase (%)
1.	Petani	2.074	57,79
2.	Pedagang/Wiraswasta	100	2,79
3.	PNS/TNI/POLRI	17	0,47
4.	Karyawan Perusahaan swasta	139	3,87
5.	Nelayan	-	-
6.	Tenaga Kontrak/Sukarela	147	4,10
7.	Buruh/Tenaga Lepas	22	0,61
8.	Pensiunan	30	0,84
9.	Belum/Tidak Bekerja	1.060	29,53
	Total	3.589	100

Sumber Data : Sistem Database Desa dan Kelurahan, Waempubbu 2017

Berdasarkan Tabel 5 dapat diketahui bahwa jumlah penduduk di Desa Waempubbu Kecamatan Amali Kabupaten Bone berdasarkan pekerjaan/mata pencaharian, dominan penduduk bekerja sebagai petani adalah sebanyak 2.074 orang yaitu 57,79% dari jumlah keseluruhan penduduk adalah sebanyak 3.589 orang.

4.4. Kondisi Sosial

Kondisi Desa Waempubbu dari aspek pendidikan dapat digambarkan berdasarkan sarana dan prasarana pendidikan yang ada. Untuk menggambarkan kondisi tersebut dapat dilihat pada Tabel 6.

Tabel 6. Sarana Pendidikan Desa Waempubbu

Dusun	Taman Paditungka	TK/RA	SD/MI	SMP/MTs	SMA/SMK/MA	Taman Bacaan
Waempubbu	-	1	1	-	-	-
Pakkasalo	-	-	-	-	-	-
Bulu laju	-	1	1	-	1	-
Total	-	2	2	-	1	-

Sumber Data : Sistem Database Desa dan Kelurahan, Waempubbu 2017

Berdasarkan Tabel 6, dapat diketahui bahwa sarana pendidikan yang ada di Desa Waempubbu berjumlah 5 jenis. Hal ini menunjukkan bahwa untuk melanjutkan pendidikan ke jenjang SMP dan seterusnya penduduk Desa Waempubbu harus mencari sekolah di luar desa.

4.5. Kondisi Ekonomi

Tabel 7. Luas Wilayah Desa Waempubbu Menurut Penggunaannya

No.	Uraian	Luas (Ha/m ²)
1.	Persawahan	-
2.	Perkebunan/Ladang	690
3.	Perkuburan	2
4.	Pemukiman	105
5	Perkantoran	2
Jumlah		745

Sumber Data : Sistem Database Desa dan Kelurahan, Waempubbu 2017

Tabel 7 dapat dijelaskan bahwa luas wilayah Desa Waempubbu menurut penggunaannya, didominasi pada perkebunan/ladang adalah seluas 690 Ha/m², sedangkan perkuburan dan perkantoran masing-masing memiliki luas wilayah 2 Ha/m². Namun, di Desa Waempubbu tidak ada wilayah untuk persawahan.

Adapun potensi, komoditas, dan pemasaran di Desa Waempubbu Kecamatan Amali Kabupaten Bone dapat dilihat pada Tabel 8 berikut.

Tabel 8. Potensi, Komoditas dan Pemasaran di Desa Waempubbu Kecamatan Amali.

No.	Potensi	Komoditas	Pemasaran
A.	Pertanian :		
1.	Tanaman Pangan	Jagung, kacang tanah, ubi jalar, tembakau.	Komoditas hasil pertanian dan perkebunan langsung dipasarkan ke konsumen.
2.	Perkebunan	Jeruk, mangga, pisang, nangka, sukun, kelapa, coklat.	
B.	Peternakan	Sapi, ayam kampung, kuda, kambing, angsa, bebek	Dipasarkan langsung ke konsumen atau ke pengecer.

Sumber Data : Laporan Pengkajian Desa

V. HASIL DAN PEMBAHASAN

5.1. Karakteristik Responden

Karakteristik responden dalam penelitian ini adalah gambaran, keadaan atau ciri-ciri para petani yang mengusahakan Minyak Kelapa Murni (*Virgin Coconut Oil*) di Desa Waempubbu Kecamatan Amali Kabupaten Bone. Karakteristik responden digunakan untuk mengetahui keragaman dari responden berdasarkan jenis kelamin, usia, tingkat pendidikan, tanggungan keluarga, dan pengalaman usaha. Hal tersebut diharapkan dapat memberikan gambaran yang cukup jelas mengenai kondisi dari responden dan kaitannya dengan masalah dan tujuan penelitian tersebut.

5.1.1. Umur

Umur merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi petani dalam menjalankan usahanya. Pada umumnya faktor umur dapat mempengaruhi kemampuan seseorang, baik kemampuan fisik maupun kemampuan mental. Kemampuan fisik menyangkut seseorang dalam bekerja, sedangkan untuk kemampuan mental menyangkut bagaimana cara seseorang berfikir dan menentukan keputusan yang akan diambil.

Hernanto (1991), usia produktif berada pada usia 15-50 tahun. Pada dasarnya jika umurnya lebih muda akan memiliki kemampuan fisik yang lebih cepat menerima hal-hal baru yang dianjurkan, karena petani berusia muda lebih berani mengambil resiko. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada Tabel 9.

Tabel 9. Karakteristik Umur Responden yang Mengusahakan Minyak Kelapa Murni (*Virgin Coconut Oil*) di Desa Waempubbu Kecamatan Amali Kabupaten Bone.

No.	Umur (tahun)	Jumlah (orang)	Persentase (%)
1.	29-39	5	27,78
2.	40-50	9	50,00
3.	51-61	4	22,22
Total		18	100

Sumber: Data primer setelah diolah 2018

Berdasarkan Tabel 9, dapat diketahui bahwa mayoritas petani responden yang mengusahakan minyak kelapa murni di Desa Waempubbu Kecamatan Amali Kabupaten Bone merupakan petani yang berada pada usia produktif. Jumlah responden yang produktif yakni dari umur 29-39 sebesar 27,78% dan dari umur 40-50 sebesar 50%, sedangkan jumlah responden yang tidak produktif 22,22%.

Namun, petani yang masih produktif tidak selalu dapat menghasilkan produksi yang lebih tinggi dari yang sudah tidak produktif. Beberapa dari petani yang tidak produktif, usaha tersebut merupakan pekerjaan pokok sedangkan petani yang masih produktif merupakan pekerjaan sampingan. Jadi hasil yang didapatkan dari petani yang tidak produktif dapat lebih tinggi dibandingkan petani yang masih produktif.

5.1.2. Tingkat Pendidikan

Tinggi rendahnya pendidikan seseorang akan dapat mempengaruhi pola pikir, sikap, dan tindakannya. Tingkat pendidikan yang rendah akan menyebabkan lambatnya daya serap seseorang dalam mengadopsi inovasi yang baru. Sebaliknya seseorang yang berpendidikan tinggi cenderung mudah menerima suatu

perubahan untuk perbaikan usaha yang ditekuninya, untuk mengetahui tingkat pendidikan petani yang mengusahakan minyak kelapa murni di daerah penelitian dapat dilihat pada Tabel 10.

Tabel 10. Tingkat Pendidikan Responden yang Mengusahakan Minyak Kelapa Murni (*Virgin Coconut Oil*) di Desa Waempubbu Kecamatan Amali Kabupaten Bone.

No.	Tingkat Pendidikan	Jumlah (orang)	Persentase (%)
1.	SD	11	61,11
2.	SMP	4	22,22
3.	SMA	2	11,11
4.	S1	1	5,56
Total		18	100

Sumber: Data primer setelah diolah 2018

Berdasarkan Tabel 10 menunjukkan bahwa tingkat pendidikan petani responden yang mengusahakan minyak kelapa murni di Desa Waempubbu sebagian besar menempuh tingkat pendidikan hanya sampai pada tingkat SD yaitu sebanyak 11 orang (61,11%). Sedangkan yang menempuh tingkat pendidikan yang tinggi seperti SMP, SMA, dan S1 sangatlah sedikit, hal ini menunjukkan bahwa tingkat pendidikan yang ditempuh oleh petani responden masih sangat rendah.

5.1.3. Jumlah Tanggungan Keluarga

Jumlah tanggungan keluarga merupakan anggota keluarga yang tinggal satu rumah dan dalam pemenuhan kebutuhan hidupnya berada dalam satu unit manajemen. Besarnya jumlah tanggungan keluarga sangat terkait dengan tingkat pendapatan seseorang. Jumlah tanggungan yang semakin besar menyebabkan

seseorang memerlukan tambahan pengeluaran atau kebutuhan penghasilan yang lebih tinggi untuk membiayai kehidupannya. Menurut Tohir (1982), apabila terdapat tiga orang jumlah tanggungan keluarga dikatakan keluarga kecil, empat sampai enam orang dikatakan keluarga sedang dan keluarga besar lebih dari enam orang. Untuk mengetahui jumlah tanggungan keluarga petani yang mengusahakan minyak kelapa murni di daerah penelitian dapat dilihat pada Tabel 11.

Tabel 11. Jumlah Tanggungan Keluarga Responden yang Mengusahakan Minyak Kelapa Murni (*Virgin Coconut Oil*) di Desa Waempubbu Kecamatan Amali Kabupaten Bone.

No.	Jumlah Tanggungan Keluarga	Jumlah (orang)	Persentase (%)
1.	1 – 3	6	33,33
2.	4 – 6	9	50,00
3.	7 – 9	3	16,67
Total		18	100

Sumber: Data primer setelah diolah 2018

Tabel 11 menunjukkan petani responden yang mengusahakan minyak kelapa murni di Desa Waempubbu 33,33% termasuk dalam kategori keluarga kecil, sebesar 50% tergolong dalam kategori keluarga sedang dan petani responden yang termasuk dalam kategori keluarga besar hanya 16,67%. Artinya bahwa konsekuensi alokasi tenaga kerja dan pendapatan petani responden termasuk kecil untuk memenuhi kebutuhan keluarga baik konsumsi maupun untuk kepentingan lain seperti pendidikan, kesehatan dan lain sebagainya.

5.1.4. Pengalaman Usaha

Pengalaman dalam berusaha dapat menjadi acuan dalam penyusunan langkah-langkah berusaha untuk kedepannya. Umumnya semakin lama pengalaman berusaha, maka semakin terampil dalam meningkatkan sistem usaha yang lebih baik. Untuk mengetahui pengalaman usaha petani yang mengusahakan minyak kelapa murni di daerah penelitian dapat dilihat pada Tabel 12.

Tabel 12. Pengalaman Usaha Responden yang Mengusahakan Minyak Kelapa Murni (*Virgin Coconut Oil*) di Desa Waempubbu Kecamatan Amali Kabupaten Bone.

No.	Pengalaman Usaha (tahun)	Jumlah (orang)	Persentase (%)
1.	1	4	22,22
2.	2	11	61,11
3.	3	3	16,67
Total		18	100

Sumber: Data primer setelah diolah 2018

Berdasarkan Tabel 12 menjelaskan bahwa pengalaman usaha petani responden yang mengusahakan minyak kelapa murni di Desa Waempubbu Kecamatan Amali Kabupaten Bone paling lama 3 tahun. Dominan petani responden memiliki pengalaman usaha 2 tahun yakni 61,11%. Usaha ini memang masih tergolong usaha yang baru diusahakan oleh para petani responden di Desa Waempubbu. Namun petani responden kelapa cukup tertarik untuk melakukan usaha tersebut, sehingga diharapkan petani responden mampu lebih terampil dalam mengelola usahanya agar produksi yang diperoleh lebih meningkat.

5.2. Karakteristik Produksi Minyak Kelapa Murni (*Virgin Coconut Oil*)

5.2.1. Penyediaan Bahan Baku

Penyediaan bahan baku buah kelapa merupakan hal pertama yang harus dilakukan dalam proses produksi. Total produksi kelapa petani responden yang mengusahakan minyak kelapa murni di Desa Waempubbu adalah sebanyak 4.132 buah kelapa dengan rata-rata produksi 229,56 per bulan. Jenis kelapa yang digunakan dalam pembuatan minyak kelapa murni adalah kelapa dalam (lokal).

Buah kelapa yang akan digunakan untuk membuat minyak kelapa murni yaitu kelapa yang memiliki kualitas yang bagus (tidak berlendir atau busuk), karena dapat mempengaruhi kualitas minyak yang diproduksi. Bahan baku yang digunakan merupakan buah kelapa yang langsung dipanen dikebun milik sendiri dan diperoleh dengan cara menyewa tenaga kerja pemanjat pohon. Jumlah rata-rata buah kelapa yang digunakan petani responden dalam satu kali produksi yaitu 22 buah per satu kali produksi dan menghasilkan minyak kelapa murni sekitar kurang lebih 1,5 liter.

5.2.2. Peralatan Produksi Minyak Kelapa Murni (*Virgin Coconut Oil*)

Peralatan merupakan suatu bagian yang sangat penting dalam kegiatan produksi karena dapat mempermudah dalam pembuatan minyak kelapa murni baik secara manual maupun menggunakan mesin. Adapun jenis-jenis alat yang digunakan yaitu :

1. Parang merupakan alat yang digunakan untuk membuka kulit atau sabut kelapa, selain itu parang juga digunakan untuk membelah kelapa.

2. Pencungkil merupakan alat yang digunakan untuk mencungkil kelapa sehingga mempermudah dalam memisahkan daging kelapa dengan tempurungnya.
3. Ember merupakan alat yang digunakan untuk menyimpan air kelapa yang akan dipakai untuk pembuatan minyak kelapa murni.
4. Baskom besar merupakan alat yang digunakan sebagai tempat untuk kelapa yang sudah dicungkil, selain itu juga digunakan untuk mencuci kelapa dan memeras kelapa yang sudah diparut.
5. Baskom kecil merupakan alat yang digunakan untuk memeras kelapa.
6. Keranjang merupakan alat yang digunakan sebagai tempat untuk buah kelapa yang telah dicungkil dan dicuci.
7. Mesin parut kelapa merupakan alat yang digunakan untuk memarut buah kelapa.
8. Tapis merupakan alat yang digunakan untuk menapis kelapa yang sudah diparut yang telah bercampur dengan air kelapa.
9. Wadah plastik bening merupakan alat yang digunakan sebagai tempat air santan yang sudah ditapis.
10. Mixer merupakan alat yang digunakan sebagai pengaduk air santan dengan kecepatan tinggi.
11. Corong merupakan alat yang digunakan untuk mempermudah minyak yang sudah difermentasi dimasukkan kedalam wadah penampungan minyak.

12. Sendok merupakan alat yang digunakan untuk menyendok minyak yang telah melalui proses fermentasi agar tidak bercampur dengan ampas/busa santan.
13. Teko air plastik merupakan alat yang digunakan sebagai wadah penampungan minyak.
14. Selang bening/selang kecil merupakan alat yang sama fungsinya dengan sendok yang digunakan untuk memindahkan minyak yang sudah difermentasi.

5.2.3. Proses Produksi Minyak Kelapa Murni (*Virgin Coconut Oil*)

Dalam proses produksi minyak kelapa murni harus menyediakan berbagai macam keperluan yang akan digunakan. Pada proses produksi minyak kelapa murni, petani responden di Desa Waempubbu Kecamatan Amali Kabupaten Bone melakukan dengan beberapa tahapan berikut :

1. Bahan Baku

Bahan baku dalam pembuatan minyak kelapa murni harus memakai buah kelapa segar karena dapat mempengaruhi kualitas produksi minyak kelapa murni yang akan dihasilkan. Kelapa yang telah dipanen harus langsung diolah dengan membuka kulit/sabutnya agar mempermudah proses pembelahan buah kelapa.

2. Pembelahan Buah Kelapa

Pembelahan buah kelapa dilakukan dengan menggunakan parang yang telah disediakan. Sebelum kelapa dibelah sediakan ember beserta penyaring/tapis untuk diambil airnya karena akan dipakai untuk memeras parutan kelapa. Kelapa

yang telah dibelah kemudian dicungkil dengan memakai alat pencungkil. Pencungkilan kelapa dilakukan untuk memisahkan antara daging kelapa dengan tempurungnya. Kelapa yang dicungkil disimpan kedalam baskom untuk dicuci.

3. Pencucian Kelapa

Kelapa yang telah dicungkil akan dicuci dengan air bersih yang mengalir. Kelapa yang dicuci harus benar-benar bersih dan dilakukan dengan mencuci satu persatu agar kotoran yang menempel pada kelapa semua terbuang. Kelapa yang dicuci disimpan pada keranjang yang telah disiapkan untuk mengurangi kadar air atau sisa air yang ikut setelah proses pencucian.

4. Pamarutan Kelapa

Kelapa yang telah dicuci bersih akan diparut dengan menggunakan mesin parut kelapa. Pada pembuatan minyak kelapa murni lebih baik menggunakan mesin parut dari pada memakai parut manual karena prosesnya akan lama. Kelapa yang telah diparut harus secepatnya diperas karena apabila dibiarkan terlalu lama akan mempengaruhi kualitas minyak kelapa murni yaitu kelapa akan lebih cepat berbau tengik. Hasil parutan kelapa disimpan kedalam baskom untuk diperas.

5. Pemerasan Kelapa

Baskom yang berisi parutan kelapa dicampur dengan air kelapa yang telah disiapkan, kemudian diremas agar parutan kelapa dan air kelapa menyatu. Pemerasan kelapa dilakukan dengan menggunakan alat yang memang sudah dibuat sendiri oleh pembuat usaha. Alat pereras kelapa (pappipi) yang digunakan terbuat dari kayu dan kantong anyaman (balesse) sebagai tempat untuk memasukkan parutan kelapa agar diperas dengan cepat dan mudah.

6. Fermentasi Kelapa

Air perasan kelapa (santan) dimasukkan kedalam wadah plastik bening kemudian di mixer dengan kecepatan tinggi selama sekitar 5 menit. Selesai di mixer, wadah plastik bening yang berisi santan dimasukkan kedalam baskom besar kemudian ditutup tetapi tidak terlalu rapat. Ampas parutan kelapa dimasukkan kedalam baskom dan dijejer dipinggiran wadah plastik untuk membantu proses fermentasi. Proses fermentasi berlangsung selama kurang lebih 8 jam.

7. Kelapa setelah Fermentasi

Jika sudah terlihat batasan antara busa santan, minyak, dan air maka hasil fermentasi sudah berhasil. Minyak dipindahkan dengan menggunakan sendok atau selang kecil yang telah disiapkan, serta alat saring agar busa santan tidak ikut bercampur dengan minyak. Setelah itu, minyak disaring lagi dengan menggunakan corong yang telah dilapisi dengan tisu agar minyak yang dihasilkan lebih jernih lagi. Minyak ditampung didalam teko air plastik yang menetes dari lubang corong.

8. Minyak Kelapa Murni (*Virgin Coconut Oil*)

Minyak yang telah di saring, itulah yang menjadi minyak kelapa murni yang siap untuk dikemas dan dijual.

5.2.4. Karakteristik Tenaga Kerja

Tenaga kerja dengan sistem upah pada pembuatan minyak kelapa murni di Desa Waempubbu Kecamatan Amali Kabupaten Bone yaitu hanya menggunakan tenaga kerja luar keluarga. Tenaga kerja luar keluarga adalah merupakan tenaga kerja yang disewakan dalam proses produksi minyak kelapa murni. Penggunaan tenaga kerja luar keluarga dibutuhkan untuk beberapa jenis pekerjaan yaitu tenaga kerja penyediaan bahan baku dan tenaga kerja bagian pengolahan.

Tenaga kerja penyediaan bahan baku yaitu tenaga kerja pemanjat pohon untuk memperoleh bahan baku. Biaya yang dikeluarkan petani responden untuk tenaga kerja pemanjat adalah sebesar 30.000/hari dengan hari kerja tergantung dari petani responden. Ada hari kerja dilakukan 2 hari dalam seminggu dan ada juga 3 hari dalam satu minggu, jadi jika dijumlahkan hari kerja perbulan yaitu sebanyak 8 atau 12 hari. Begitupun dengan hari kerja bagian pengolahan karena harus disesuaikan dengan penyediaan bahan baku.

Tenaga kerja pengolahan diantaranya yaitu mulai dari pengupasan atau pembukaan sabut kelapa sampai pada tahap minyak sudah dimasukkan ke wadah untuk difermentasi. Minyak yang telah difermentasi akan dikerjakan sendiri oleh pemilik usaha karena hanya cukup memasukkan dalam wadah penampungan minyak, jadi tidak membutuhkan tenaga kerja lagi. Beberapa petani responden dalam pembuatan minyak kelapa murni ada yang tidak membutuhkan tenaga kerja karena di kerjakan oleh anggota keluarganya sendiri namun tidak dengan sistem upah.

5.2.5. Sumbangan Input Lain

Sumbangan input lain merupakan nilai dari semua korbanan selain bahan baku dan tenaga kerja selama proses produksi minyak kelapa murni. Sumbangan input lain termasuk diantaranya adalah botol, tisu, dan pulsa hp. Botol digunakan sebagai tempat minyak kelapa murni yang sudah siap untuk dijual atau dipasarkan. Botol yang digunakan yaitu botol bekas namun ada masyarakat yang khusus mengumpulkan dan menjual botol dengan harga yang murah yaitu Rp 1.000. Sehingga sebagian petani responden yang memerlukan botol dapat membeli ke masyarakat yang menjual botol. Namun sebagian petani responden mengumpulkan botol-botol agar tidak lagi mengeluarkan biaya.

Tisu digunakan untuk melapisi corong agar ampas/busas santan minyak yang tersisa tidak ikut masuk kedalam wadah penampungan minyak. Harga tisu rata-rata 9.333,33/bungkus dengan rata-rata biaya tisu sebesar 12.222,22 per bulan. Selain itu, input lain adalah pemakaian telepon dengan menggunakan pulsa hp. Jika ada orang/konsumen yang memesan minyak kelapa murni lewat via telepon, maka petani responden akan mengeluarkan biaya pembeli pulsa. Namun ada beberapa petani responden yang tidak mengeluarkan biaya penggunaan pulsa karena memang konsumen datang secara langsung membeli.

5.2.6. Penggunaan Listrik

Proses produksi minyak kelapa murni, petani responden menggunakan mesin parut kelapa agar proses pembuatan minyak kelapa murni menjadi lebih cepat dan mudah. Namun, dalam penggunaan mesin parut kelapa harus

mengeluarkan biaya pemakaian listrik. Biaya yang dikeluarkan sesuai dengan berapa jumlah mesin parut kelapa yang digunakan dikalikan berapa jam penggunaan mesin parut kelapa dalam sekali produksi dikali dengan berapa kali pemakaian dalam satu bulan.

5.2.7. Kapasitas Produksi

Produksi adalah suatu proses mengubah input menjadi output, sehingga nilai barang tersebut bertambah. Penentuan kombinasi faktor-faktor produksi yang digunakan dalam proses produksi sangatlah penting agar proses produksi yang dilaksanakan dapat efisien dan hasil produksi yang diperoleh menjadi optimal. Adapun kapasitas produksi minyak kelapa murni di Desa Waempubbu Kecamatan Amali Kabupaten Bone adalah sebesar 290 liter dengan rata-rata produksi 16,11. Sedangkan harga jual minyak kelapa murni sebesar Rp 200.000/liter. Jadi, total penerimaan yang diterima petani responden yang melakukan usaha pembuatan minyak kelapa murni adalah sebesar Rp 58.000.000 dengan rata-rata 3.222.222,22 per bulan.

5.3. Analisis Biaya Produksi Usaha Minyak Kelapa Murni (*Virgin Coconut Oil*)

Biaya produksi merupakan akumulasi dari semua biaya-biaya yang dikeluarkan dalam proses produksi dengan tujuan untuk menghasilkan suatu produk. Biaya yang dikeluarkan petani responden terdiri dari biaya tetap dan biaya variabel. Biaya-biaya yang dikeluarkan dijelaskan pada uraian berikut ini.

5.3.1. Biaya Tetap

Biaya tetap adalah biaya yang jumlah totalnya tetap dalam kisaran volume kegiatan tertentu atau biaya yang tidak habis dalam satu kali proses produksi. Biaya tetap dalam penelitian ini terdiri dari listrik dan nilai penyusutan alat. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada Tabel 13.

Tabel 13. Hasil Rekapitulasi Rata-Rata Biaya Tetap yang dikeluarkan Petani Responden dalam Mengusahakan Minyak Kelapa Murni (*Virgin Coconut Oil*) di Desa Waempubbu Kecamatan Amali Kabupaten Bone.

No.	Uraian	Total Biaya Tetap (Rp)
1.	Nilai Penyusutan Alat (NPA)	138.344,44
2.	Listrik	5.547,00
Total		143.891,11

Sumber: Data primer setelah diolah 2018

Tabel 13 menunjukkan bahwa rata-rata total nilai penyusutan alat (NPA) adalah sebesar Rp 138.344,44. Listrik yang dibayar rata-rata perbulan oleh petani responden adalah Rp 5.547,00. Jadi total keseluruhan biaya tetap yang dikeluarkan petani responden yang mengusahakan minyak kelapa murni di Desa Waempubbu yakni sebesar Rp 143.891,11.

5.3.2. Biaya Variabel

Biaya variabel adalah biaya yang jumlah totalnya berubah sebanding dengan perubahan volume kegiatan atau biaya yang habis dipakai dalam satu kali proses produksi. Biaya variabel dalam penelitian ini yaitu, botol, tisu, telepon (pulsa hp) dan biaya-biaya tenaga kerja penyediaan bahan baku dan pengolahan. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada Tabel 14 berikut.

Tabel 14. Hasil Rekapitulasi Rata-Rata Biaya Variabel yang dikeluarkan Petani Responden dalam Mengusahakan Minyak Kelapa Murni (*Virgin Coconut Oil*) di Desa Waempubbu Kecamatan Amali Kabupaten Bone.

No	Uraian	Total Biaya Variabel (Rp)
1.	Botol	6.800,00
2.	Tisu	12.222,22
3.	Telepon (Pulsa HP)	10.944,44
4.	Biaya Tenaga Kerja Penyediaan Bahan Baku	180.000,00
5.	Biaya Tenaga Kerja Pengolahan	312.222,22
Total		522.166,67

Sumber: Data primer setelah diolah 2018

Tabel 14 menunjukkan bahwa nilai rata-rata biaya variabel usaha minyak kelapa murni di Desa Waempubbu yang terbesar adalah biaya tenaga kerja pengolahan yaitu sebesar Rp 312.222,22. Dalam proses produksi, memerlukan waktu beberapa jam untuk dapat menyelesaikan suatu produk minyak kelapa murni. Bagi petani responden yang kewalahan akan menyewa tenaga kerja agar proses pembuatan minyak cepat, sehingga harus mengeluarkan biaya pengolahan. Sedangkan rata-rata biaya variabel yang terkecil adalah botol yaitu Rp 6.800,00. Jadi, total rata-rata biaya variabel yang dikeluarkan petani responden adalah sebesar Rp 522.166,67.

5.3. Pendapatan Usaha Minyak Kelapa Murni (*Virgin Coconut Oil*)

Pendapatan usaha adalah selisih antara penerimaan dan total biaya pada suatu usaha. Rata-rata pendapatan keseluruhan petani responden dapat dilihat pada Tabel 15 berikut.

Tabel 15. Analisis Rata-Rata Pendapatan Petani Responden yang Mengusahakan Minyak Kelapa Murni (*Virgin Coconut Oil*) di Desa Waempubbu Kecamatan Amali Kabupaten Bone.

No	Uraian	Jumlah (Liter)	Jumlah (Rp)
1.	Penerimaan (TR) = P.Q	16,11	200.000
	a. Produksi (Q)		
	b. Harga Produksi (P)		
	Total Penerimaan		3.222.222,22
2.	Biaya		
	a. Biaya Tetap (FC)		
	- Listrik		5.547,00
	- Penyusutan alat		
	▪ Parang		16.208,33
	▪ Pencungkil		5.916,67
	▪ Ember		7.333,33
	▪ Baskom besar		9.750,00
	▪ Baskom kecil		8.930,56
	▪ Keranjang		1.819,44
	▪ Mesin Parut kelapa		44.166,67
	▪ Tapis		3.725,00
	▪ Mixer		24.666,67
	▪ Wadah plastik bening		10.156,94
	▪ Corong		1.526,39
	▪ Sendok		2.194,44
	▪ Teko air plastik		1.561,11
	▪ Selang bening/selang kecil		388,89
	Total Biaya Tetap		143.891,11
	b. Biaya Variabel (VC)		
	- Botol		6.777,78
	- Tisu		12.222,22
	- Telepon (Pulsa Hp)		10.944,44
	- Tenaga kerja penyediaan bahan baku		180.000,00
	- Tenaga kerja pengolahan		312.222,22
	Total Biaya Variabel		522.166,67
3.	Total biaya (TC) = FC + VC		
	a. Biaya tetap (FC)		143.204,44
	b. Biaya variabel (VC)		522.166,67
	Total Biaya Produksi		666.057,78
4.	Pendapatan (Pd) = TR – TC		
	a. Penerimaan		3.222.222,22
	b. Total Biaya		666.057,78
	Total Pendapatan		2.556.164,44
5.	R/C Ratio		<u>3.222.222,22</u> 666.057,78 4,84

Sumber: Data primer setelah diolah 2018

Tabel menunjukkan rata-rata penerimaan keseluruhan petani responden adalah sebesar Rp 3.222.222,22, yang diperoleh dengan mengalikan jumlah produksi dengan harga produksi. Adapun rata-rata total biaya yang dikeluarkan yaitu Rp 666.057,78 dari rata-rata total biaya tetap Rp 143.891,11 dijumlah dengan rata-rata total biaya variabel Rp 522.166,67. Sehingga didapat keseluruhan rata-rata pendapatan petani responden yang mengusahakan minyak kelapa murni di Desa Waempubbu dengan menjumlahkan rata-rata total penerimaan dengan rata-rata total biaya yaitu sebesar Rp 2.556.164,44/bulan.

5.5. Kelayakan Usaha Minyak Kelapa Murni (*Virgin Coconut Oil*)

Analisis kelayakan merupakan analisis yang digunakan untuk mengetahui apakah usaha itu menguntungkan atau tidak dan layak untuk dikembangkan. Analisis ini digunakan untuk menghitung besarnya penerimaan/pendapatan yang diperoleh dari setiap rupiah.

Adapun nilai R/C ratio dari usaha minyak kelapa murni adalah 4,84 dari hasil perbandingan total penerimaan dengan total biaya, sehingga $R/C > 1$ yang artinya produksi minyak kelapa murni memperoleh keuntungan. Maka dari itu, pembuatan minyak kelapa murni di Desa Waempubbu Kecamatan Amali Kabupaten Bone layak untuk diusahakan.

5.6. Hasil Penjualan, Harga Jual dan Pemasaran Minyak Kelapa Murni (*Virgin Coconut Oil*)

Salah satu ukuran keberhasilan suatu usaha dapat dilihat dari volume penjualan yang diperoleh. Volume penjualan yang tinggi menunjukkan bahwa minyak kelapa murni yang ditawarkan memiliki pangsa pasar yang bagus. Volume penjualan petani responden yang mengusahakan minyak kelapa murni di Desa Waempubbu Kecamatan Amali Kabupaten Bone adalah 290 liter dengan rata-rata produksi 16,11, volume penjualan tersebut sesuai dengan jumlah produksi minyak kelapa murni perbulan. Adapun harga jual minyak kelapa murni adalah Rp 200.000/liter. Tercapainya penjualan dengan keuntungan yang tinggi sangat ditentukan oleh kemampuan pemilik usaha dalam mengkomunikasikan nilai dan memelihara hubungan yang memuaskan konsumen baik sebelum maupun setelah transaksi penjualan.

Kepuasan konsumen sangat ditentukan oleh harga yang pantas, kualitas minyak kelapa murni yang bagus (tidak berbau tengik) dan pelayanan yang diberikan baik. Dalam penjualan minyak kelapa murni konsumen datang secara langsung kelokasi penjualan namun ada juga beberapa konsumen memesan dengan melalui via telepon.

Konsumen yang datang langsung membeli minyak kelapa murni tetap dijual dengan harga yang sama sedangkan yang memesan lewat via telepon konsumen yang akan menanggung biaya ongkirnya. Adapun yang menjadi daerah destinasi pemasaran minyak kelapa murni di Desa Waempubbu yaitu Sinjai, Malaysia, dan konsumen dari berbagai daerah lain. Pada faktor penentu kepuasan

konsumen sangatlah berpengaruh terhadap pemasaran minyak kelapa murni, karena jika faktor pemuas konsumen tidak diutamakan maka akan terjadi peluang kegagalan pemasaran.

VI. PENUTUP

6.1. Kesimpulan

Berdasarkan dari hasil analisis dan pembahasan kegiatan penelitian mengenai Analisis Ekonomi Usaha Minyak Kelapa Murni di Desa Waempubbu Kecamatan Amali Kabupaten Bone yang dilaksanakan pada bulan April - Mei 2018, maka dapat disimpulkan bahwa :

1. Jumlah pendapatan yang diterima petani responden pengusaha minyak kelapa murni dilokasi penelitian adalah sebesar Rp 46.010.960/bulan dengan rata-rata Rp 2.556.164,44/bulan.
2. Nilai R/C ratio dari usaha minyak kelapa murni adalah 4,84, sehingga $R/C > 1$ yang artinya untung. Jadi, pembuatan minyak kelapa murni di Desa Waempubbu Kecamatan Amali Kabupaten Bone layak diusahakan.

6.2. Saran

Saran peneliti setelah melakukan penelitian di Desa Waempubbu Kecamatan Amali Kabupaten Bone bahwa pada produksi minyak kelapa masih tergolong rendah karena hanya memproduksi buah kelapa sebanyak 4.132 buah kelapa dengan rata-rata produksi 229,56 buah kelapa per bulan. Sehingga dalam memproduksi buah kelapa menjadi minyak kelapa murni harus lebih ditingkatkan agar pendapatan juga semakin meningkat. Selain itu, seharusnya lebih ditingkatkan lagi peralatan-peralatan yang dipakai pada proses produksi agar lebih mudah menghasilkan minyak kelapa murni, sehingga produksi minyak bertambah.

DAFTAR PUSTAKA

- Allorerung, et. al., 2005. Analisis Permintaan Minyak Kelapa (Coconut Crude Oil) Indonesia di Pasar Internasional. *Journal of Agribusiness and Rural Development Research Vol.3 No.1 Januari 2017*.
- Alma. 2011. Pengaruh Kualitas Produk dan Harga Terhadap Keputusan Pembelian Produk Sepatu Olahraga Merek Adidas Di Bandar Lampung. *Skripsi*. Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Lampung 2017.
- Anonimous. 2005. Proses Pembuatan VCO (Virgine Coconut Oil) secara Enzimatis Menggunakan Papain Kasar. *Jurnal Teknologi Pertanian, Vol.8 No.2 (Agustus 2007) 136-141*.
- Arikunto. 2010. Analisis Nilai Tambah Pengolahan Kopra Di Desa Waepandan Kecamatan Kepala Madan Kabupaten Buru Selatan. *Skripsi*. Fakultas Pertanian Universitas Halu Oleo Kendari 2017.
- Bambang Setiaji, Surip Prayoga. 2006. Analisis Pengembangan Produksi dan Pemasaran Virgin Coconut Oil (VCO) Di Kota Tembilahan Kabupaten Indragiri Hilir Propinsi Riau.
- Basu Swastha. 2008. Pengaruh Pengembangan Produk Terhadap Volume Penjualan pada Konveksi Busana Muslim Clothing Kendal. *Skripsi*. Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, Universitas Islam Negeri Walisongo, Semarang 2015.
- FAOSTAT. 2014. Analisis Permintaan Minyak Kelapa (Coconut Crude Oil) Indonesia di Pasar Internasional. *Journal of Agribusiness and Rural Development Research Vol.3 No.1 Januari 2017*.
- Hernanto. 1991. Analisis Pendapatan Usahatani Kedelai Di Kecamatan Berbak Kabupaten Tanjung Jabung Timur. *Skripsi*. Fakultas Pertanian Universitas Jambi 2017.
- Husain. 2004. Analisis Pendapatan Petani Kelapa (Cocos Nucivera) Di Kecamatan Kuala Pesisir Kabupaten Nagan Raya. *Skripsi*. Fakultas Pertanian, Universitas Teuku Umar Meulaboh, Aceh Barat.
- Kementan. 2016. Analisis Permintaan Minyak Kelapa (Coconut Crude Oil) Indonesia di Pasar Internasional. *Journal of Agribusiness and Rural Development Research Vol.3 No.1 Januari 2017*.

- Kotler dan Armstrong. 2006. Analisis Pengaruh Harga, Kualitas Produk, dan Kualitas Pelayanan Terhadap Keputusan Pembelian (Studi Kasus pada Konsumen Waroeng Steak dan Shake Cabang Jl. Sriwijaya 11 Semarang. *Skripsi*. Fakultas Ekonomika dan Bisnis, Universitas Diponegoro Semarang, 2013. Nova Dhita Kurniasari.
- Kotler dan Keller. 2012. Pengaruh Kualitas Produk dan Harga Terhadap Keputusan Pembelian Produk Sepatu Olahraga Merek Adidas Di Bandar Lampung. *Skripsi*. Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Lampung 2017.
- Kuswanto, 2012; Boekoesoe, et.al., 2015; Setyawan dan Purwanti, 2016. Analisis Permintaan Minyak Kelapa (Coconut Crude Oil) Indonesia di Pasar Internasional. *Journal of Agribusiness and Rural Development Research Vol.3 No.1 Januari 2017*.
- Mulyadi. 2009. Analisis Biaya dan Pendapatan Usaha Pemasaran Kelapa Muda Di Kota Kendari. *Skripsi*. Fakultas Pertanian, Universitas Halu Oleo, Kendari.
- Nursuci, Shinta. 2012. *Teknologi Budidaya Tanaman Kelapa*. Bandung: Amalia Book.
- Pangandaheng. 2012. Analisis Biaya dan Pendapatan Usaha Pemasaran Kelapa Muda Di Kota Kendari. *Skripsi*. Fakultas Pertanian, Universitas Halu Oleo, Kendari.
- Rahman. 2010. Analisis Biaya dan Pendapatan Usaha Pemasaran Kelapa Muda Di Kota Kendari. *Skripsi*. Fakultas Pertanian, Universitas Halu Oleo, Kendari.
- Rangkuti. 2009. Pengaruh Pengembangan Produk Terhadap Volume Penjualan pada Konveksi Busana Muslim Clothing Kendal. *Skripsi*. Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, Universitas Islam Negeri Walisongo, Semarang 2015.
- Rindengan. 2005. Studi Kelayakan Pendirian Usaha Pembuatan Minyak Kelapa Murni (VCO) Di Luwuk Sulawesi Tengah. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Universitas Surabaya Vol.4 No.2 (2015)*.
- Sarmidi. 2009. Analisis Keuntungan Usahatani Kelapa Di Kecamatan Padangsidempuan Batunadua. *Jurnal Tabularasa PPS Unimed Vol.10 No.2, Agustus 2013*.
- Setiadji. 2004. Proses Pembuatan VCO (Virgine Coconut Oil) secara Enzimatis Menggunakan Papain Kasar. *Jurnal Teknologi Pertanian, Vol.8 No.2 (Agustus 2007) 136-141*.

- Sinungan. 2003. Analisis Biaya dan Pendapatan Usaha Pemasaran Kelapa Muda Di Kota Kendari. *Skripsi*. Fakultas Pertanian, Universitas Halu Oleo, Kendari.
- Soekartawi. 2016. Analisis Biaya dan Pendapatan Usaha Pemasaran Kelapa Muda Di Kota Kendari. *Skripsi*. Fakultas Pertanian, Universitas Halu Oleo, Kendari.
- Sugiyono. 2004. *Metode Penelitian*. Bandung: Alfabeta.
- Sukirno. 2006. Analisis Biaya dan Pendapatan Usaha Pemasaran Kelapa Muda Di Kota Kendari. *Skripsi*. Fakultas Pertanian, Universitas Halu Oleo, Kendari.
- Supriyono. 2000. Analisis Biaya dan Pendapatan Usaha Pemasaran Kelapa Muda Di Kota Kendari. *Skripsi*. Fakultas Pertanian, Universitas Halu Oleo, Kendari.
- Suratiyah. 2015. Analisis Biaya, Pendapatan dan R/C Usahatani Jahe (*Zingiber officinale*) (Suatu Kasus di Desa Kertajaya Kecamatan Panawangan Kabupaten Ciamis).
- Syahril. 2000. Analisis Pendapatan Petani Kelapa (*Cocos Nucivera*) Di Kecamatan Kuala Pesisir Kabupaten Nagan Raya. *Skripsi*. Fakultas Pertanian, Universitas Teuku Umar Meulaboh, Aceh Barat.
- Tanasale. 2013. Perubahan Rendemen dan Mutu Virgin Coconut Oil (VCO) pada berbagai Kecepatan Putar dan Lama Waktu Sentrifugasi. *Jurnal Teknotan Vol.10 No.2, November 2016*.
- Tarwiyah. 2001. Perubahan Rendemen dan Mutu Virgin Coconut Oil (VCO) pada berbagai Kecepatan Putar dan Lama Waktu Sentrifugasi. *Jurnal Teknotan Vol.10 No.2, November 2016*.
- Tjiptono. 2008. Pengaruh Kualitas Produk dan Harga Terhadap Keputusan Pembelian Produk Sepatu Olahraga Merek Adidas Di Bandar Lampung. *Skripsi*. Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Lampung 2017.
- Tohir. 1982. Analisis Biaya Dan Pendapatan Usaha Pemasaran Kelapa Muda Di Kota Kendari. *Skripsi*. Fakultas Pertanian, Universitas Halu Oleo 2017.

LAMPIRAN

KUESIONER PENELITIAN

**“ANALISIS EKONOMI USAHA MINYAK KELAPA MURNI (*VIRGIN COCONUT OIL*) DI DESA WAEMPUBBU KECAMATAN AMALI
KABUPATEN BONE”**

A. Identitas Responden :

1. Nama Responden :
2. Umur Responden :
3. Jenis Kelamin :
4. Pendidikan Terakhir :
5. Tanggungan Keluarga :
6. Pengalaman Usaha :

B. Uraian Pertanyaan :

1. Apa yang melatarbelakangi Bapak/Ibu membuat usaha minyak kelapa murni ?
Jawaban :
2. Jenis kelapa apa yang Bapak/Ibu gunakan dalam pembuatan minyak kelapa murni ?
Jawaban :
3. Berapa jumlah kelapa yang Bapak/Ibu gunakan dalam sekali proses produksi ?
Jawaban :

4. Apakah kelapa yang Bapak/Ibu gunakan milik sendiri atau membeli dari orang lain ?

Jawaban :

5. Bagaimanakah proses pengolahan kelapa menjadi minyak kelapa murni yang Bapak/Ibu usahakan ?

Jawaban :

6. Berapa jam yang dibutuhkan dalam pembuatan minyak kelapa murni ?

Jawaban :

7. Kendala apa yang sering Bapak/Ibu temui selama proses produksi minyak kelapa murni ?

Jawaban :

8. Berapa biaya yang Bapak/Ibu keluarkan dalam sekali proses produksi :

1) Nilai Penyusutan Alat

No	Jenis Alat	Jumlah	Nilai Baru (Rp)	Nilai Sekarang (Rp)	Lama Pemakaian (Thn)	Nilai (Rp)

- 2) Bahan-bahan apa yang Bapak/Ibu gunakan dalam proses produksi minyak kelapa murni ?

No	Uraian	Jenis	Jumlah	Harga
1.	Bahan Baku			
2.	Bahan Penunjang			

- 3) Tenaga Kerja (HOK)

No	Jumlah Tenaga Kerja		Hari Kerja	Upah/Hari (Rp)	HOK
	Pria	Wanita			

HOK : Hari Kerja x Jumlah Tenaga Kerja x Upah/Hari

9. Berapakah total biaya yang Bapak/Ibu keluarkan pada usaha minyak kelapa murni ?

No	Biaya Tetap (Rp)	Biaya Variabel (Rp)	Total Biaya (Rp)

$TC = FC + VC$

10. Berapakah hasil produksi minyak kelapa murni yang Bapak/Ibu hasilkan dalam sekali proses produksi ?

No	Harga Produksi (Rp/Liter)	Jumlah Produksi (Liter)	Penerimaan (Rp)

$$TR = P.Q$$

11. Bagaimana bentuk penjualan minyak kelapa murni yang Bapak/Ibu usahakan?

Jawaban :

12. Bagaimana sistem penjualan dari produk minyak kelapa murni yang Bapak/Ibu usahakan ?

Jawaban :

13. Apabila pembeli datang langsung ke lokasi penjualan apakah ada perbedaan harga, jika ada berapa perbedaan harga yang Bapak/Ibu berikan ?

Jawaban :

14. Apakah ada sistem kerjasama yang Bapak/Ibu lakukan pada penjualan minyak kelapa murni ?

Jawaban :

15. Berapakah volume atau jumlah penjualan Bapak/Ibu dalam sekali proses produksi ?

Jawaban :

16. Dimana Bapak/Ibu memasarkan minyak kelapa murni ?

Jawaban :

17. Berapa tingkat pendapatan yang Bapak/Ibu terima pada usaha minyak kelapa murni ?

No	Penerimaan (Rp)	Total Biaya (Rp)	Pendapatan (Rp)

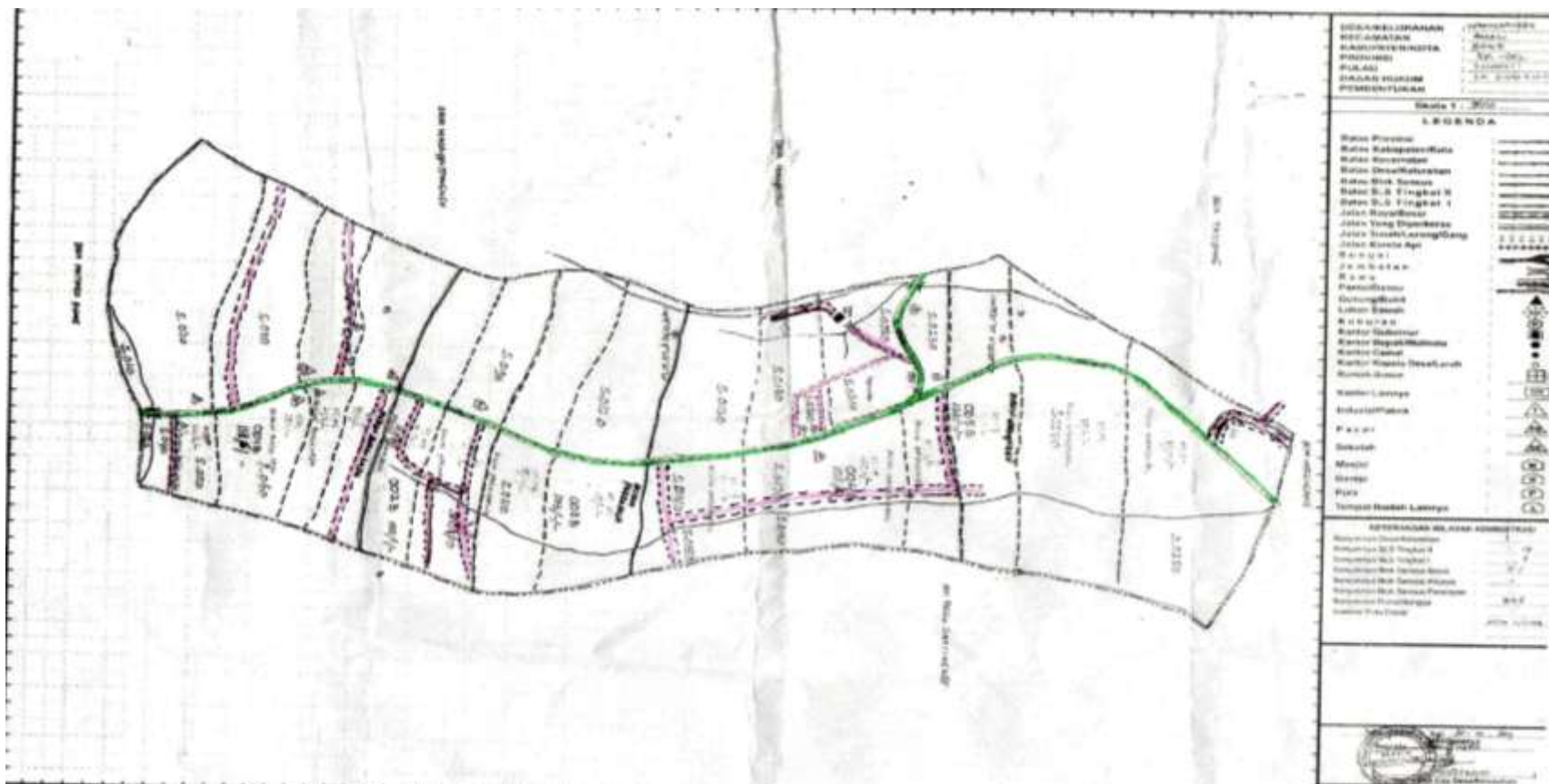
$$Pd = TR - TC$$

18. Apakah usaha minyak kelapa murni layak diusahakan ?

No	Penerimaan (Rp)	Total Biaya (Rp)	R/C Ratio

$$R/C = TR/TC$$

Lampiran 2. Peta Lokasi Penelitian



Gambar 2. Peta Lokasi Penelitian Desa Waempubbu Kecamatan Amali Kabupaten Bone

Lampiran 3. Identitas Petani Responden yang Mengusahakan Minyak Kelapa Murni (*Virgin Coconut Oil*) di Desa Waempubbu Kecamatan Amali Kabupaten Bone.

No.	Nama	Umur (Tahun)	Jenis Kelamin	Pendidikan	Jumlah Tanggungan Keluarga (Orang)	Pengalaman Usahatani (Tahun)	Lokasi Usaha (Dusun)
1.	Hasna	37	P	SMA	1	3	Pakkasalo
2.	Jusnaeni	38	P	SMP	3	2	Pakkasalo
3.	Rumi	49	P	SD	2	2	Bulu Laju
4.	Nurhaedah	41	P	SMP	7	2	Bulu Laju
5.	A. Irwan	43	L	SMP	4	3	Pakkasalo
6.	Rosdiana	35	P	S1	3	1	Bulu Laju
7.	Mayyang	45	P	SD	4	2	Bulu Laju
8.	Marhuma	61	P	SD	5	1	Pakkasalo
9.	Iswan	42	L	SD	4	2	Pakkasalo
10.	Mastang	56	L	SD	9	2	Pakkasalo
11.	Hj. Cauleng	59	P	SD	6	2	Bulu Laju
12.	Nurtang	60	P	SD	3	1	Waempubbu
13.	Dawiyah	41	P	SD	2	3	Waempubbu
14.	Rosna	29	P	SMP	4	2	Waempubbu
15.	Marhaeni	47	P	SD	5	1	Waempubbu
16.	Nurmasia	45	P	SD	7	2	Waempubbu
17.	Niarti	37	P	SMA	5	2	Waempubbu
18.	Santi	43	P	SD	6	2	Waempubbu
Total		808			80	35	
Rata-rata		44,89			4,44	1,94	

Lampiran 4. Produksi, Harga, dan Penerimaan Petani Responden yang Mengusahakan Minyak Kelapa Murni (*Virgin Coconut Oil*) di Desa Waempubbu Kecamatan Amali Kabupaten Bone.

No.	Nama	Jumlah Produksi Kelapa (Biji/produksi)	Jumlah Produksi Kelapa (Biji/bulan)	Jumlah Produksi (Liter/Bulan)	Harga Satuan (Rp/Liter)	Penerimaan (Rp/Bulan)
1	Hasna	22	264	18,5	200.000	3.700.000
2	Jusnaeni	25	200	16	200.000	3.200.000
3	Rumi	20	160	12	200.000	2.400.000
4	Nurhaedah	23	276	20	200.000	4.000.000
5	A. Irwan	26	312	24	200.000	4.800.000
6	Rosdiana	25	200	12,5	200.000	2.500.000
7	Mayyang	20	240	17	200.000	3.400.000
8	Marhuma	15	120	8,5	200.000	1.700.000
9	Iswan	25	300	20,5	200.000	4.100.000
10	Mastang	25	300	20	200.000	4.000.000
11	Hj. Cauleng	25	200	12	200.000	2.400.000
12	Nurtang	20	160	11	200.000	2.200.000
13	Dawiyah	20	240	18	200.000	3.600.000
14	Rosna	25	300	20	200.000	4.000.000
15	Marhaeni	20	240	16,5	200.000	3.300.000
16	Nurmasia	18	144	11	200.000	2.200.000
17	Niarti	25	300	20,5	200.000	4.100.000
18	Santi	22	176	12	200.000	2.400.000
Total		401	4.132	290	3.600.000	58.000.000
Rata-rata		22,28	229,56	16,11	200.000,00	3.222.222,22

Lampiran 5. Biaya Tetap Penyusutan Alat (Parang) yang digunakan Petani Responden dalam Mengusahakan Minyak Kelapa Murni (*Virgin Coconut Oil*) di Desa Waempubbu Kecamatan Amali Kabupaten Bone.

No.	Nama	Parang				
		Jumlah	Nilai Baru (Rp)	Nilai Sekarang (Rp)	Lama Pemakaian (Tahun)	Nilai Penyusutan (Rp)
1.	Hasna	1	90.000	50.000	2	20.000
2.	Jusnaeni	1	95.000	35.000	5	12.000
3.	Rumi	1	100.000	35.000	5	13.000
4.	Nurhaedah	1	95.000	50.000	3	15.000
5.	A. Irwan	2	75.000	20.000	8	13.750
6.	Rosdiana	1	80.000	35.000	4	11.250
7.	Mayyang	2	75.000	25.000	4	25.000
8.	Marhuma	1	80.000	20.000	5	12.000
9.	Iswan	1	125.000	75.000	2	25.000
10.	Mastang	2	75.000	20.000	4	27.500
11.	Hj. Cauleng	1	75.000	20.000	5	11.000
12.	Nurtang	1	95.000	35.000	4	15.000
13.	Dawiyah	1	95.000	35.000	4	15.000
14.	Rosna	2	100.000	35.000	4	32.500
15.	Marhaeni	1	80.000	20.000	6	10.000
16.	Nurmasia	1	75.000	25.000	5	10.000
17.	Niarti	2	75.000	20.000	8	13.750
18.	Santi	1	80.000	20.000	6	10.000
Total		23	1.565.000	575.000	84	291.750
Rata-rata		1,28	86.944,44	31.944,44	4,67	16.208,33

Lampiran 6. Biaya Tetap Penyusutan Alat (Pencungkil) yang digunakan Petani Responden dalam Mengusahakan Minyak Kelapa Murni (*Virgin Coconut Oil*) di Desa Waempubbu Kecamatan Amali Kabupaten Bone.

No.	Nama	Pencungkil				
		Jumlah	Nilai Baru (Rp)	Nilai Sekarang (Rp)	Lama Pemakaian (Tahun)	Nilai Penyusutan (Rp)
1.	Hasna	2	15.000	7.000	2	8.000
2.	Jusnaeni	2	15.000	5.000	4	5.000
3.	Rumi	1	15.000	5.000	4	2.500
4.	Nurhaedah	2	10.000	5.000	5	2.000
5.	A. Irwan	5	10.000	5.000	5	5.000
6.	Rosdiana	2	15.000	5.000	4	5.000
7.	Mayyang	2	15.000	5.000	4	5.000
8.	Marhuma	2	15.000	7.000	2	8.000
9.	Iswan	3	15.000	5.000	3	10.000
10.	Mastang	2	15.000	5.000	4	5.000
11.	Hj. Cauleng	2	15.000	5.000	4	5.000
12.	Nurtang	2	15.000	5.000	2	10.000
13.	Dawiyah	3	13.000	5.000	4	6.000
14.	Rosna	3	15.000	5.000	3	10.000
15.	Marhaeni	2	10.000	5.000	5	2.000
16.	Nurmasia	1	15.000	7.000	2	4.000
17.	Niarti	4	10.000	5.000	5	4.000
18.	Santi	2	15.000	5.000	2	10.000
Total		42	248.000	96.000	64	106.500
Rata-rata		2,33	13.777,78	5.333,33	3,56	5.916,67

Lampiran 7. Biaya Tetap Penyusutan Alat (Ember) yang digunakan Petani Responden dalam Mengusahakan Minyak Kelapa Murni (*Virgin Coconut Oil*) di Desa Waempubbu Kecamatan Amali Kabupaten Bone.

No.	Nama	Ember				
		Jumlah	Nilai Baru (Rp)	Nilai Sekarang (Rp)	Lama Pemakaian (Tahun)	Nilai Penyusutan (Rp)
1.	Hasna	0	0	0	0	0
2.	Jusnaeni	2	23.000	10.000	1	26.000
3.	Rumi	1	25.000	4.000	3	7.000
4.	Nurhaedah	1	25.000	4.000	3	7.000
5.	A. Irwan	1	37.000	15.000	2	11.000
6.	Rosdiana	0	0	0	0	0
7.	Mayyang	0	0	0	0	0
8.	Marhuma	0	0	0	0	0
9.	Iswan	0	0	0	0	0
10.	Mastang	2	35.000	15.000	1	40.000
11.	Hj. Cauleng	1	35.000	15.000	1	20.000
12.	Nurtang	1	28.000	10.000	3	6.000
13.	Dawiyah	0	0	0	0	0
14.	Rosna	1	25.000	5.000	4	5.000
15.	Marhaeni	1	25.000	5.000	2	10.000
16.	Nurmasia	0	0	0	0	0
17.	Niarti	0	0	0	0	0
18.	Santi	0	0	0	0	0
Total		11	258.000	83.000	20	132.000
Rata-rata		0,61	14.333,33	4.611,11	1,11	7.333,33

Lampiran 8. Biaya Tetap Penyusutan Alat (Baskom Besar) yang digunakan Petani Responden dalam Mengusahakan Minyak Kelapa Murni (*Virgin Coconut Oil*) di Desa Waempubbu Kecamatan Amali Kabupaten Bone.

No.	Nama	Baskom Besar				
		Jumlah	Nilai	Nilai	Lama	Nilai
			Baru (Rp)	Sekarang (Rp)	Pemakaian (Tahun)	Penyusutan (Rp)
1.	Hasna	1	55.000	25.000	3	10.000
2.	Jusnaeni	1	37.000	10.000	2	13.500
3.	Rumi	0	0	0	0	0
4.	Nurhaedah	1	38.000	5.000	3	11.000
5.	A. Irwan	2	50.000	20.000	4	15.000
6.	Rosdiana	1	37.000	10.000	2	13.500
7.	Mayyang	1	38.000	5.000	3	11.000
8.	Marhuma	0	0	0	0	0
9.	Iswan	1	50.000	15.000	5	7.000
10.	Mastang	1	50.000	15.000	4	8.750
11.	Hj. Cauleng	1	37.000	15.000	1	22.000
12.	Nurtang	0	0	0	0	0
13.	Dawiyah	2	38.000	18.000	4	10.000
14.	Rosna	1	38.000	15.000	4	5.750
15.	Marhaeni	1	41.000	15.000	2	13.000
16.	Nurmasia	1	50.000	10.000	5	8.000
17.	Niarti	1	37.000	10.000	2	13.500
18.	Santi	1	37.000	10.000	2	13.500
Total		17	633.000	198.000	46	175.500
Rata-rata		0,94	35.166,67	11.000,00	2,56	9.750,00

Lampiran 9. Biaya Tetap Penyusutan Alat (Baskom Kecil) yang digunakan Petani Responden dalam Mengusahakan Minyak Kelapa Murni (*Virgin Coconut Oil*) di Desa Waempubbu Kecamatan Amali Kabupaten Bone.

No.	Nama	Baskom Kecil				
		Jumlah	Nilai Baru (Rp)	Nilai Sekarang (Rp)	Lama Pemakaian (Tahun)	Nilai Penyusutan (Rp)
1.	Hasna	2	25.000	10.000	3	10.000
2.	Jusnaeni	0	0	0	0	0
3.	Rumi	2	27.000	10.000	2	17.000
4.	Nurhaedah	1	27.000	15.000	1	12.000
5.	A. Irwan	0	0	0	0	0
6.	Rosdiana	2	27.000	10.000	2	17.000
7.	Mayyang	3	25.000	5.000	4	15.000
8.	Marhuma	3	20.000	5.000	2	22.500
9.	Iswan	2	25.000	10.000	2	15.000
10.	Mastang	0	0	0	0	0
11.	Hj. Cauleng	1	25.000	10.000	3	5.000
12.	Nurtang	2	25.000	15.000	2	10.000
13.	Dawiyah	1	35.000	20.000	2	7.500
14.	Rosna	0	0	0	0	0
15.	Marhaeni	1	18.000	5.000	4	3.250
16.	Nurmasia	2	23.000	10.000	4	6.500
17.	Niarti	2	25.000	10.000	3	10.000
18.	Santi	2	25.000	15.000	2	10.000
Total		26	352.000	150.000	36	160.750
Rata-rata		1,44	19.555,56	8.333,33	2,00	8.930,56

Lampiran 10. Biaya Tetap Penyusutan Alat (Keranjang) yang digunakan Petani Responden dalam Mengusahakan Minyak Kelapa Murni (*Virgin Coconut Oil*) di Desa Waempubbu Kecamatan Amali Kabupaten Bone.

No.	Nama	Keranjang				
		Jumlah	Nilai Baru (Rp)	Nilai Sekarang (Rp)	Lama Pemakaian (Tahun)	Nilai Penyusutan (Rp)
1.	Hasna	1	43.000	25.000	3	6.000
2.	Jusnaeni	0	0	0	0	0
3.	Rumi	0	0	0	0	0
4.	Nurhaedah	0	0	0	0	0
5.	A. Irwan	1	50.000	27.500	3	7.500
6.	Rosdiana	0	0	0	0	0
7.	Mayyang	0	0	0	0	0
8.	Marhuma	1	35.000	17.000	3	6.000
9.	Iswan	1	43.000	15.000	4	7.000
10.	Mastang	0	0	0	0	0
11.	Hj. Cauleng	0	0	0	0	0
12.	Nurtang	0	0	0	0	0
13.	Dawiyah	0	0	0	0	0
14.	Rosna	1	42.000	17.000	4	6.250
15.	Marhaeni	0	0	0	0	0
16.	Nurmasia	0	0	0	0	0
17.	Niarti	0	0	0	0	0
18.	Santi	0	0	0	0	0
Total		5	213.000	101.500	17	32.750
Rata-rata		0,28	11.833,33	5.638,89	0,94	1.819,44

Lampiran 11. Biaya Tetap Penyusutan Alat (Mesin Parut Kelapa) yang digunakan Petani Responden dalam Mengusahakan Minyak Kelapa Murni (*Virgin Coconut Oil*) di Desa Waempubbu Kecamatan Amali Kabupaten Bone.

Mesin Parut Kelapa						
No.	Nama	Jumlah	Nilai Baru (Rp)	Nilai Sekarang (Rp)	Lama Pemakaian (Tahun)	Nilai Penyusutan (Rp)
1.	Hasna	1	300.000	150.000	3	50.000
2.	Jusnaeni	1	300.000	165.000	3	45.000
3.	Rumi	1	250.000	150.000	4	25.000
4.	Nurhaedah	1	250.000	150.000	4	25.000
5.	A. Irwan	2	250.000	175.000	3	50.000
6.	Rosdiana	1	250.000	100.000	5	30.000
7.	Mayyang	1	250.000	100.000	4	37.500
8.	Marhuma	1	295.000	175.000	3	40.000
9.	Iswan	1	300.000	200.000	2	50.000
10.	Mastang	1	300.000	150.000	2	75.000
11.	Hj. Cauleng	1	250.000	100.000	4	37.500
12.	Nurtang	1	300.000	195.000	3	35.000
13.	Dawiyah	1	300.000	200.000	2	50.000
14.	Rosna	1	300.000	200.000	2	50.000
15.	Marhaeni	1	300.000	150.000	3	50.000
16.	Nurmasia	1	300.000	150.000	3	50.000
17.	Niarti	1	300.000	165.000	3	45.000
18.	Santi	1	300.000	150.000	3	50.000
Total		19	5.095.000	2.825.000	56	795.000
Rata-rata		1,06	283.055,56	156.944,44	3,11	44.166,67

Lampiran 12. Biaya Tetap Penyusutan Alat (Tapis) yang digunakan Petani Responden dalam Mengusahakan Minyak Kelapa Murni (*Virgin Coconut Oil*) di Desa Waempubbu Kecamatan Amali Kabupaten Bone.

No.	Nama	Tapis				
		Jumlah	Nilai Baru (Rp)	Nilai Sekarang (Rp)	Lama Pemakaian (Tahun)	Nilai Penyusutan (Rp)
1.	Hasna	2	10.000	1.000	3	6.000
2.	Jusnaeni	1	7.000	3.000	1	4.000
3.	Rumi	1	20.000	15.000	1	5.000
4.	Nurhaedah	2	10.000	3.000	5	2.800
5.	A. Irwan	2	10.000	5.000	4	2.500
6.	Rosdiana	1	11.000	5.000	5	1.200
7.	Mayyang	2	10.000	3.000	5	2.800
8.	Marhuma	1	7.000	2.000	1	5.000
9.	Iswan	1	15.000	6.000	3	3.000
10.	Mastang	2	10.000	5.000	4	2.500
11.	Hj. Cauleng	2	9.000	3.000	2	6.000
12.	Nurtang	1	7.500	2.000	2	2.750
13.	Dawiyah	2	10.000	5.000	4	2.500
14.	Rosna	2	10.000	5.000	4	2.500
15.	Marhaeni	2	15.000	9.000	3	4.000
16.	Nurmasia	1	7.000	3.000	1	4.000
17.	Niarti	2	10.000	5.000	4	2.500
18.	Santi	2	13.000	5.000	2	8.000
Total		29	191.500	85.000	54	67.050
Rata-rata		1,61	10.638,89	4.722,22	3,00	3.725,00

Lampiran 13. Biaya Tetap Penyusutan Alat (Mixer) yang digunakan Petani Responden dalam Mengusahakan Minyak Kelapa Murni (*Virgin Coconut Oil*) di Desa Waempubbu Kecamatan Amali Kabupaten Bone.

No.	Nama	Mixer				
		Jumlah	Nilai Baru (Rp)	Nilai Sekarang (Rp)	Lama Pemakaian (Tahun)	Nilai Penyusutan (Rp)
1.	Hasna	1	175.000	100.000	5	15.000
2.	Jusnaeni	1	200.000	140.000	3	20.000
3.	Rumi	1	150.000	100.000	2	25.000
4.	Nurhaedah	1	200.000	140.000	3	20.000
5.	A. Irwan	1	200.000	140.000	3	20.000
6.	Rosdiana	1	320.000	150.000	4	42.500
7.	Mayyang	1	170.000	80.000	4	22.500
8.	Marhuma	1	225.000	100.000	5	25.000
9.	Iswan	1	178.000	100.000	2	39.000
10.	Mastang	1	200.000	140.000	3	20.000
11.	Hj. Cauleng	1	200.000	140.000	3	20.000
12.	Nurtang	1	250.000	100.000	6	25.000
13.	Dawiyah	1	175.000	100.000	4	18.750
14.	Rosna	1	350.000	245.000	3	35.000
15.	Marhaeni	1	150.000	60.000	3	30.000
16.	Nurmasia	1	195.000	150.000	2	22.500
17.	Niarti	1	200.000	100.000	4	25.000
18.	Santi	1	175.000	100.000	4	18.750
Total		18	3.713.000	2.185.000	63	444.000
Rata-rata		1,00	206.277,78	121.388,89	3,50	24.666,67

Lampiran 14. Biaya Tetap Penyusutan Alat (Wadah Plastik Bening) yang digunakan Petani Responden dalam Mengusahakan Minyak Kelapa Murni (*Virgin Coconut Oil*) di Desa Waempubbu Kecamatan Amali Kabupaten Bone.

No.	Nama	Wadah Plastik Bening				
		Jumlah	Nilai Baru (Rp)	Nilai Sekarang (Rp)	Lama Pemakaian (Tahun)	Nilai Penyusutan (Rp)
1.	Hasna	2	24.000	15.000	3	6.000
2.	Jusnaeni	2	24.000	15.000	3	6.000
3.	Rumi	1	25.000	10.000	3	5.000PP
4.	Nurhaedah	2	27.000	15.000	2	12.000
5.	A. Irwan	3	32.000	10.000	5	13.200
6.	Rosdiana	2	27.000	10.000	2	17.000
7.	Mayyang	2	27.000	10.000	2	17.000
8.	Marhuma	1	20.000	10.000	2	5.000
9.	Iswan	2	25.000	10.000	3	10.000
10.	Mastang	2	43.000	25.000	2	18.000
11.	Hj. Cauleng	1	25.000	10.000	3	5.000
12.	Nurtang	1	18.500	5.000	4	3.375
13.	Dawiyah	1	27.000	15.000	2	6.000
14.	Rosna	3	27.000	10.000	2	25.500
15.	Marhaeni	1	20.000	10.000	1	10.000
16.	Nurmasia	1	24.000	5.000	4	4.750
17.	Niarti	3	20.000	10.000	2	15.000
18.	Santi	1	27.000	15.000	3	4.000
Total		31	462.500	210.000	48	182.825
Rata-rata		1,72	25.694,44	11.666,67	2,67	10.156,94

Lampiran 15. Biaya Tetap Penyusutan Alat (Corong) yang digunakan Petani Responden dalam Mengusahakan Minyak Kelapa Murni (*Virgin Coconut Oil*) di Desa Waempubbu Kecamatan Amali Kabupaten Bone.

No.	Nama	Corong				
		Jumlah	Nilai Baru (Rp)	Nilai Sekarang (Rp)	Lama Pemakaian (Tahun)	Nilai Penyusutan (Rp)
1.	Hasna	1	7.500	2.000	4	1.375
2.	Jusnaeni	1	15.000	10.000	2	2.500
3.	Rumi	0	0	0	0	0
4.	Nurhaedah	0	0	0	0	0
5.	A. Irwan	1	12.000	5.000	5	1.400
6.	Rosdiana	1	10.000	5.000	1	5.000
7.	Mayyang	1	5.000	2.000	3	1.000
8.	Marhuma	1	5.000	2.000	2	1.500
9.	Iswan	1	7.000	3.000	2	2.000
10.	Mastang	1	10.000	5.000	2	2.500
11.	Hj. Cauleng	1	5.000	2.000	2	1.500
12.	Nurtang	0	0	0	0	0
13.	Dawiyah	0	0	0	0	0
14.	Rosna	1	7.000	2.000	2	2.500
15.	Marhaeni	1	7.000	2.000	2	2.500
16.	Nurmasia	1	10.000	5.000	2	2.500
17.	Niarti	1	8.000	2.000	5	1.200
18.	Santi	0	0	0	0	0
Total		13	108.500	47.000	34	27.475
Rata-rata		0,72	6.027,78	2.611,11	1,89	1.526,39

Lampiran 16. Biaya Tetap Penyusutan Alat (Sendok) yang digunakan Petani Responden dalam Mengusahakan Minyak Kelapa Murni (*Virgin Coconut Oil*) di Desa Waempubbu Kecamatan Amali Kabupaten Bone.

No.	Nama	Sendok				
		Jumlah	Nilai Baru (Rp)	Nilai Sekarang (Rp)	Lama Pemakaian (Tahun)	Nilai Penyusutan (Rp)
1.	Hasna	1	6.000	1.000	4	1.250
2.	Jusnaeni	1	5.000	2.000	2	1.500
3.	Rumi	1	8.500	2.000	2	3.250
4.	Nurhaedah	1	15.000	5.000	4	2.500
5.	A. Irwan	0	0	0	0	0
6.	Rosdiana	0	0	0	0	0
7.	Mayyang	1	5.000	2.000	2	1.500
8.	Marhuma	1	12.000	3.000	3	3.000
9.	Iswan	1	15.000	5.000	4	2.500
10.	Mastang	0	0	0	0	0
11.	Hj. Cauleng	1	23.000	11.000	3	4.000
12.	Nurtang	1	8.000	3.000	2	2.500
13.	Dawiyah	0	0	0	0	0
14.	Rosna	1	12.500	7.000	1	5.500
15.	Marhaeni	1	12.000	3.000	3	3.000
16.	Nurmasia	1	15.000	6.000	3	3.000
17.	Niarti	1	8.000	2.000	2	3.000
18.	Santi	1	12.000	3.000	3	3.000
Total		14	157.000	55.000	38	39.500
Rata-rata		0,78	8.722,22	3.055,56	2,11	2.194,44

Lampiran 17. Biaya Tetap Penyusutan Alat (Teko Air Plastik) yang digunakan Petani Responden dalam Mengusahakan Minyak Kelapa Murni (*Virgin Coconut Oil*) di Desa Waempubbu Kecamatan Amali Kabupaten Bone.

No.	Nama	Teko Air Plastik				
		Jumlah	Nilai Baru (Rp)	Nilai Sekarang (Rp)	Lama Pemakaian (Tahun)	Nilai Penyusutan (Rp)
1.	Hasna	1	18.000	5.000	5	2.600
2.	Jusnaeni	0	0	0	0	0
3.	Rumi	1	25.000	20.000	2	2.500
4.	Nurhaedah	0	0	0	0	0
5.	A. Irwan	1	10.000	5.000	2	2.500
6.	Rosdiana	1	25.000	20.000	2	2.500
7.	Mayyang	0	0	0	0	0
8.	Marhuma	0	0	0	0	0
9.	Iswan	0	0	0	0	0
10.	Mastang	1	15.000	5.000	4	2.500
11.	Hj. Cauleng	1	14.000	5.000	3	3.000
12.	Nurtang	1	10.000	5.000	2	2.500
13.	Dawiyah	1	10.000	5.000	2	2.500
14.	Rosna	0	0	0	0	0
15.	Marhaeni	1	15.000	5.000	4	2.500
16.	Nurmasia	1	10.000	5.000	2	2.500
17.	Niarti	0	0	0	0	0
18.	Santi	1	15.000	5.000	4	2.500
Total		11	167.000	85.000	32	28.100
Rata-rata		0,61	9.277,78	4.722,22	1,78	1.561,11

Lampiran 18. Biaya Tetap Penyusutan Alat (Selang Bening/Selang Kecil) yang digunakan Petani Responden dalam Mengusahakan Minyak Kelapa Murni (*Virgin Coconut Oil*) di Desa Waempubbu Kecamatan Amali Kabupaten Bone.

No.	Nama	Selang Bening/Selang Kecil				
		Jumlah	Nilai Baru (Rp)	Nilai Sekarang (Rp)	Lama Pemakaian (Tahun)	Nilai Penyusutan (Rp)
1.	Hasna	0	0	0	0	0
2.	Jusnaeni	0	0	0	0	0
3.	Rumi	0	0	0	0	0
4.	Nurhaedah	0	0	0	0	0
5.	A. Irwan	1	3.000	1.000	2	1.000
6.	Rosdiana	1	3.000	1.500	1	1.500
7.	Mayyang	0	0	0	0	0
8.	Marhuma	1	3.000	1.500	1	1.500
9.	Iswan	1	3.000	1.000	2	1.000
10.	Mastang	1	3.000	1.000	2	1.000
11.	Hj. Cauleng	0	0	0	0	0
12.	Nurtang	0	0	0	0	0
13.	Dawiyah	1	3.000	1.000	2	1.000
14.	Rosna	0	0	0	0	0
15.	Marhaeni	0	0	0	0	0
16.	Nurmasia	0	0	0	0	0
17.	Niarti	0	0	0	0	0
18.	Santi	0	0	0	0	0
Total		6	18.000	7.000	10	7.000
Rata-rata		0,33	1.000,00	388,89	0,56	388,89

Lampiran 19. Biaya Tetap (Listrik) yang dikeluarkan Petani Responden dalam Mengusahakan Minyak Kelapa Murni (*Virgin Coconut Oil*) di Desa Waempubbu Kecamatan Amali Kabupaten Bone.

No.	Nama	Listrik (Rp)
1.	Hasna	5.616
2.	Jusnaeni	4.992
3.	Rumi	3.744
4.	Nurhaedah	7.488
5.	A. Irwan	7.488
6.	Rosdiana	3.744
7.	Mayyang	7.488
8.	Marhuma	3.744
9.	Iswan	5.616
10.	Mastang	7.488
11.	Hj. Cauleng	3.744
12.	Nurtang	3.744
13.	Dawiyah	7.488
14.	Rosna	7.488
15.	Marhaeni	4.992
16.	Nurmasia	3.744
17.	Niarti	7.488
18.	Santi	3.744
Total		99.840
Rata-rata		5.547,00

Lampiran 20. Hasil Rekapitulasi Biaya Tetap Nilai Penyusutan Alat dan Listrik yang dikeluarkan Petani Responden dalam Mengusahakan Minyak Kelapa Murni (*Virgin Coconut Oil*) di Desa Waempubbu Kecamatan Amali Kabupaten Bone.

No.	Nama	Parang (Rp)	Pencungkil (Rp)	Ember (Rp)	Baskom Besar (Rp)	Baskom Kecil (Rp)	Keranjang (Rp)	Tapis (Rp)	Mixer (Rp)	Mesin Parut Kelapa (Rp)
1.	Hasna	20.000	8.000	0	10.000	10.000	6.000	6.000	15.000	50.000
2.	Jusnaeni	12.000	5.000	26.000	13.500	0	0	4.000	20.000	45.000
3.	Rumi	13.000	2.500	7.000	0	17.000	0	5.000	25.000	25.000
4.	Nurhaedah	15.000	2.000	7.000	11.000	12.000	0	2.800	20.000	25.000
5.	A. Irwan	13.750	5.000	11.000	15.000	0	7.500	2.500	20.000	50.000
6.	Rosdiana	11.250	5.000	0	13.500	17.000	0	1.200	42.500	30.000
7.	Mayyang	25.000	5.000	0	11.000	15.000	0	2.800	22.500	37.500
8.	Marhuma	12.000	8.000	0	0	22.500	6.000	5.000	25.000	40.000
9.	Iswan	25.000	10.000	0	7.000	15.000	7.000	3.000	39.000	50.000
10.	Mastang	27.500	5.000	40.000	8.750	0	0	2.500	20.000	75.000
11.	Hj. Cauleng	11.000	5.000	20.000	22.000	5.000	0	6.000	20.000	37.500
12.	Nurtang	15.000	10.000	6.000	0	10.000	0	2.750	25.000	35.000
13.	Dawiyah	15.000	6.000	0	10.000	7.500	0	2.500	18.750	50.000
14.	Rosna	32.500	10.000	5.000	5.750	0	6.250	2.500	35.000	50.000
15.	Marhaeni	10.000	2.000	10.000	13.000	3.250	0	4.000	30.000	50.000
16.	Nurmasia	10.000	4.000	0	8.000	6.500	0	4.000	22.500	50.000
17.	Niarti	13.750	4.000	0	13.500	10.000	0	2.500	25.000	45.000
18.	Santi	10.000	10.000	0	13.500	10.000	0	8.000	18.750	50.000
Total		291.750	106.500	132.000	175.500	160.750	32.750	67.050	444.000	795.000
Rata-rata		16.208,33	5.916,67	7.333,33	9.750,00	8.930,56	1.819,44	3.725,00	24.666,67	44.166,67

Lanjutan Lampiran 20.

Wadah Plastik Bening (Rp)	Corong (Rp)	Sendok (Rp)	Teko Air Plastik (Rp)	Selang Bening/ Selang Kecil (Rp)	Nilai Penyusutan Alat (Rp)	Listrik (Rp)	Total Biaya Tetap (Rp)
6.000	1.375	1.250	2.600	0	136.225	5.616	141.841
6.000	2.500	1.500	0	0	135.500	4.992	140.492
5.000	0	3.250	2.500	0	105.250	3.744	108.994
12.000	0	2.500	0	0	109.300	7.488	116.788
13.200	1.400	0	2.500	1.000	142.850	7.488	150.338
17.000	5.000	0	2.500	1.500	146.450	3.744	150.194
17.000	1.000	1.500	0	0	138.300	7.488	145.788
5.000	1.500	3.000	0	1.500	129.500	3.744	133.244
10.000	2.000	2.500	0	1.000	171.500	5.616	177.116
18.000	2.500	0	2.500	1.000	202.750	7.488	210.238
5.000	1.500	4.000	3.000	0	140.000	3.744	143.744
3.375	0	2.500	2.500	0	112.125	3.744	115.869
6.000	0	0	2.500	1.000	119.250	7.488	126.738
25.500	2.500	5.500	0	0	180.500	7.488	187.988
10.000	2.500	3.000	2.500	0	140.250	4.992	145.242
4.750	2.500	3.000	2.500	0	117.750	3.744	121.494
15.000	1.200	3.000	0	0	132.950	7.488	140.438
4.000	0	3.000	2.500	0	129.750	3.744	133.494
182.825	27.475	39.500	28.100	7.000	2.490.200	99.840	2.590.040
10.156,94	1.526,39	2.194,44	1.561,11	388,89	138.344,44	5.547,00	143.891,11

Lampiran 21. Biaya Variabel Input Lain (Botol) yang digunakan Petani Responden dalam Mengusahakan Minyak Kelapa Murni (*Virgin Coconut Oil*) di Desa Waempubbu Kecamatan Amali Kabupaten Bone.

No.	Nama	Botol		
		Jumlah (Buah)	Harga Satuan (Rp/Buah)	Biaya Botol (Rp)
1.	Hasna	0	0	0
2.	Jusnaeni	0	0	0
3.	Rumi	0	0	0
4.	Nurhaedah	20	1.000	20.000
5.	A. Irwan	0	0	0
6.	Rosdiana	12	1.000	12.000
7.	Mayyang	20	1.000	20.000
8.	Marhuma	10	1.000	10.000
9.	Iswan	0	0	0
10.	Mastang	0	0	0
11.	Hj. Cauleng	15	1.000	15.000
12.	Nurtang	10	1.000	10.000
13.	Dawiyah	0	0	0
14.	Rosna	0	0	0
15.	Marhaeni	0	0	0
16.	Nurmasia	0	0	0
17.	Niarti	20	1.000	20.000
18.	Santi	15	1.000	15.000
Total		122	8.000	122.000
Rata-Rata		6,78	444,44	6.800,00

Lampiran 22. Biaya Variabel Input Lain (Tisu) yang digunakan Petani Responden dalam Mengusahakan Minyak Kelapa Murni (*Virgin Coconut Oil*) di Desa Waempubbu Kecamatan Amali Kabupaten Bone.

No.	Nama	Tisu		
		Jumlah (Bungkus)	Harga Satuan (Rp/Bungkus)	Biaya Tisu (Rp)
1.	Hasna	1	12.000	12.000
2.	Jusnaeni	1	12.000	12.000
3.	Rumi	1	10.000	10.000
4.	Nurhaedah	2	9.000	18.000
5.	A. Irwan	2	12.000	24.000
6.	Rosdiana	1	5.000	5.000
7.	Mayyang	1	8.500	8.500
8.	Marhuma	1	5.000	5.000
9.	Iswan	2	9.000	18.000
10.	Mastang	2	12.000	24.000
11.	Hj. Cauleng	1	5.000	5.000
12.	Nurtang	1	10.000	10.000
13.	Dawiyah	1	10.000	10.000
14.	Rosna	1	18.500	18.500
15.	Marhaeni	1	5.000	5.000
16.	Nurmasia	1	5.000	5.000
17.	Niarti	2	10.000	20.000
18.	Santi	1	10.000	10.000
Total		23	168.000	220.000
Rata-Rata		1,28	9.333,33	12.222,22

Lampiran 23. Biaya Variabel Input Lain (Telepon (Pulsa HP)) yang dikeluarkan Petani Responden dalam Mengusahakan Minyak Kelapa Murni (*Virgin Coconut Oil*) di Desa Waempubbu Kecamatan Amali Kabupaten Bone.

No.	Nama	Telepon (Pulsa HP)		
		Jumlah Pengisian	Harga Pulsa	Biaya Telepon
		Pulsa HP (Kali)	HP (Rp)	(Rp)
1.	Hasna	3	12.000	36.000
2.	Jusnaeni	0	0	0
3.	Rumi	0	0	0
4.	Nurhaedah	4	7.000	28.000
5.	A. Irwan	1	53.000	53.000
6.	Rosdiana	0	0	0
7.	Mayyang	0	0	0
8.	Marhuma	0	0	0
9.	Iswan	2	22.000	44.000
10.	Mastang	0	0	0
11.	Hj. Cauleng	0	0	0
12.	Nurtang	0	0	0
13.	Dawiyah	0	0	0
14.	Rosna	0	0	0
15.	Marhaeni	0	0	0
16.	Nurmasia	0	0	0
17.	Niarti	3	12.000	36.000
18.	Santi	0	0	0
Total		13	106.000	197.000
Rata-Rata		0,72	5.888,89	10.944,44

Lampiran 24. Biaya Variabel Tenaga Kerja (Penyediaan Bahan Baku) yang dikeluarkan Petani Responden dalam Mengusahakan Minyak Kelapa Murni (*Virgin Coconut Oil*) di Desa Waempubbu Kecamatan Amali Kabupaten Bone.

No.	Nama	Jumlah Tenaga Kerja		Hari Kerja	Upah/hari (Rp)	HOK (HK x JTK x Upah/hari)
		(Pria)	(Wanita)			
1.	Hasna	1	0	12	30.000	360.000
2.	Jusnaeni	0	0	0	0	0
3.	Rumi	1	0	8	30.000	240.000
4.	Nurhaedah	0	0	0	0	0
5.	A. Irwan	0	0	0	0	0
6.	Rosdiana	1	0	8	30.000	240.000
7.	Mayyang	1	0	12	30.000	360.000
8.	Marhuma	1	0	8	30.000	240.000
9.	Iswan	1	0	12	30.000	360.000
10.	Mastang	0	0	0	0	0
11.	Hj. Cauleng	1	0	8	30.000	240.000
12.	Nurtang	1	0	0	0	0
13.	Dawiyah	0	0	0	0	0
14.	Rosna	1	0	12	30.000	360.000
15.	Marhaeni	0	0	0	0	0
16.	Nurmasia	1	0	8	30.000	240.000
17.	Niarti	1	0	12	30.000	360.000
18.	Santi	1	0	8	30.000	240.000
Total		12		108	330.000	3.240.000
Rata-rata		0,67		6,00	18.333,33	180.000,00

Lampiran 25. Biaya Variabel Tenaga Kerja (Pengolahan) yang dikeluarkan Petani Responden dalam Mengusahakan Minyak Kelapa Murni (*Virgin Coconut Oil*) di Desa Waempubbu Kecamatan Amali Kabupaten Bone.

No.	Nama	Jumlah Tenaga Kerja		Hari Kerja	Upah/hari (Rp)	HOK (HK x JTK x Upah/hari)
		(Pria)	(Wanita)			
1.	Hasna	0	2	12	25.000	600.000
2.	Jusnaeni	0	2	8	25.000	400.000
3.	Rumi	1	1	8	25.000	400.000
4.	Nurhaedah	2	0	12	30.000	720.000
5.	A. Irwan	1	2	12	25.000	900.000
6.	Rosdiana	0	1	8	25.000	200.000
7.	Mayyang	0	0	0	0	0
8.	Marhuma	0	0	0	0	0
9.	Iswan	1	1	12	25.000	600.000
10.	Mastang	0	1	12	30.000	360.000
11.	Hj. Cauleng	0	0	0	0	0
12.	Nurtang	0	0	0	0	0
13.	Dawiyah	0	1	12	30.000	360.000
14.	Rosna	0	0	0	0	0
15.	Marhaeni	0	2	12	30.000	720.000
16.	Nurmasia	0	0	0	0	0
17.	Niarti	0	1	12	30.000	360.000
18.	Santi	0	0	0	0	0
Total		5	14	120	300.000	5.620.000
Rata-rata		0,28	0,78	6,67	16.666,67	312.222,22

Lampiran 26. Hasil Rekapitulasi Biaya Variabel yang dikeluarkan Petani Responden dalam Mengusahakan Minyak Kelapa Murni (*Virgin Coconut Oil*) di Desa Waempubbu Kecamatan Amali Kabupaten Bone.

No.	Nama	Biaya Input Lain (Rp)	Biaya Tenaga Kerja Penyediaan Bahan Baku (Rp)	Biaya Tenaga Kerja Pengolahan (Rp)	Total Biaya Variabel (Rp)
1.	Hasna	48.000	360.000	600.000	1.008.000
2.	Jusnaeni	12.000	0	400.000	412.000
3.	Rumi	10.000	240.000	400.000	650.000
4.	Nurhaedah	66.000	0	720.000	786.000
5.	A. Irwan	77.000	0	900.000	977.000
6.	Rosdiana	17.000	240.000	200.000	457.000
7.	Mayyang	28.500	360.000	0	388.500
8.	Marhuma	15.000	240.000	0	255.000
9.	Iswan	62.000	360.000	600.000	1.022.000
10.	Mastang	24.000	0	360.000	384.000
11.	Hj. Cauleng	20.000	240.000	0	260.000
12.	Nurtang	20.000	0	0	20.000
13.	Dawiyah	10.000	0	360.000	370.000
14.	Rosna	18.500	360.000	0	378.500
15.	Marhaeni	5.000	0	720.000	725.000
16.	Nurmasia	5.000	240.000	0	245.000
17.	Niarti	76.000	360.000	360.000	796.000
18.	Santi	25.000	240.000	0	265.000
Total		539.000	3.240.000	5.620.000	9.399.000
Rata-rata		29.944,44	180.000,00	312.222,22	522.166,67

Lampiran 27. Hasil Rekapitulasi Total Biaya yang dikeluarkan Petani Responden dalam Mengusahakan Minyak Kelapa Murni (*Virgin Coconut Oil*) di Desa Waempubbu Kecamatan Amali Kabupaten Bone.

No.	Nama	Total Biaya Variabel (Rp/Bulan)	Total Biaya Tetap (Rp/Bulan)	Total Biaya (Rp/Bulan)
1.	Hasna	1.008.000	141.841	1.149.841
2.	Jusnaeni	412.000	140.492	552.492
3.	Rumi	650.000	108.994	758.994
4.	Nurhaedah	786.000	116.788	902.788
5.	A. Irwan	977.000	150.338	1.127.338
6.	Rosdiana	457.000	150.194	607.194
7.	Mayyang	388.500	145.788	534.288
8.	Marhuma	255.000	133.244	388.244
9.	Iswan	1.022.000	177.116	1.199.116
10.	Mastang	384.000	210.238	594.238
11.	Hj. Cauleng	260.000	143.744	403.744
12.	Nurtang	20.000	115.869	135.869
13.	Dawiyah	370.000	126.738	496.738
14.	Rosna	378.500	187.988	566.488
15.	Marhaeni	725.000	145.242	870.242
16.	Nurmasia	245.000	121.494	366.494
17.	Niarti	796.000	140.438	936.438
18.	Santi	265.000	133.494	398.494
Total		9.399.000	2.590.040	11.989.040
Rata-rata		522.166,67	143.891,11	666.057,78

Lampiran 28. Pendapatan Petani Responden dalam Mengusahakan Minyak Kelapa Murni (*Virgin Coconut Oil*) di Desa Waempubbu Kecamatan Amali Kabupaten Bone.

No.	Nama	Penerimaan (Rp/Bulan)	Total Biaya (Rp/Bulan)	Pendapatan (Rp/Bulan)
1.	Hasna	3.700.000	1.149.841	2.550.159
2.	Jusnaeni	3.200.000	552.492	2.647.508
3.	Rumi	2.400.000	758.994	1.641.006
4.	Nurhaedah	4.000.000	902.788	3.097.212
5.	A. Irwan	4.800.000	1.127.338	3.672.662
6.	Rosdiana	2.500.000	607.194	1.892.806
7.	Mayyang	3.400.000	534.288	2.865.712
8.	Marhuma	1.700.000	388.244	1.311.756
9.	Iswan	4.100.000	1.199.116	2.900.884
10.	Mastang	4.000.000	594.238	3.405.762
11.	Hj. Cauleng	2.400.000	403.744	1.996.256
12.	Nurtang	2.200.000	135.869	2.064.131
13.	Dawiyah	3.600.000	496.738	3.103.262
14.	Rosna	4.000.000	566.488	3.433.512
15.	Marhaeni	3.300.000	870.242	2.429.758
16.	Nurmasia	2.200.000	366.494	1.833.506
17.	Niarti	4.100.000	936.438	3.163.562
18.	Santi	2.400.000	398.494	2.001.506
Total		58.000.000	11.989.040	46.010.960
Rata-rata		3.222.222,22	666.057,78	2.556.164,44

Lampiran 29. Dokumentasi Penelitian



Gambar 3. Foto bersama Responden



Gambar 4. Foto Bahan Baku



Gambar 5. Foto Pembelahan Buah Kelapa



Gambar 6. Foto Proses Pencucian Kelapa



Gambar 7. Foto Pamarutan Kelapa



Gambar 8. Foto Proses Pemasakan Kelapa



Gambar 9. Foto Proses Fermentasi Kelapa



Gambar 10. Foto Kelapa setelah Fermentasi



Gambar 11. Foto Minyak Kelapa Murni (*Virgin Coconut Oil*) yang Siap Dikemas

Lampiran 30. Surat Penelitian



UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
FAKULTAS PERTANIAN
Jl. Sultan Alauddin Makassar No. 259 Makassar. Telp (0411) 866772, 881593, Fax 0411 865 588

Nomor : 516...../FP/C.2-II/IV/39/2018
Lamp : 1 (Satu) Proposal Penelitian
Hal : Pengantar Penelitian

Kepada Yth:
Ketua LP3M UNISMUH Makassar
Di-
Makassar

Assalamu Alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Sehubungan rencana pelaksanaan Penelitian mahasiswa Fakultas Pertanian UNISMUH Makassar, maka kami mohon Bapak untuk memberikan surat Pengantar Izin Penelitian Kepada mahasiswa dibawah ini,

Nama : Heriani Aprilia
Stambuk : 10596 1775 14
Jurusan : Agribisnis
Waktu Pelaksanaan : April – Mei 2018
Judul : Analisis Ekonomi Usaha Minyak Kelapa Murni (*Virgin Coconut Oil*) Di Desa Waempubbu Kecamatan Amali Kabupaten Bone

Atas perhatian dan kerjasamanya kami haturkan jazakumullah khairan katsira.

Wassalamu Alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Makassar, 04 April 2018 M
17 Rajab 1439 H

Dekan,

M. Buchanuddin, S.Pi., M.P.
NBM: 853 947



Nomor : 223/Izn-5/C.4-VIII/IV/37/2018
Lamp : 1 (satu) Rangkap Proposal
Hal : Permohonan Izin Penelitian

20 Rajab 1439 H
06 April 2018 M

Kepada Yth.
Bapak Gubernur Prov. Sul-Sel
Cq. Kepala UPT P2T BKPMD Prov. Sul-Sel
di –
Makassar

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Berdasarkan surat Dekan Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Makassar, nomor: 518/FP/C.2-II/IV/39/2018 tanggal 04 April 2018, menerangkan bahwa mahasiswa tersebut di bawah ini :

Nama : **HERIANI APRILIA**
No. Stambuk : **10596 1775 14**
Fakultas : **Fakultas Pertanian**
Jurusan : **Agribisnis**
Pekerjaan : **Mahasiswa**

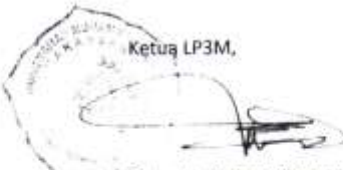
Bermaksud melaksanakan penelitian/pengumpulan data dalam rangka penulisan Skripsi dengan judul :

"Analisis Ekonomi Usaha Minyak Kelapa Murni (Virgin Coconut Oil) di Desa Waempubbu Kecamatan Amali Kabupaten Bone"

Yang akan dilaksanakan dari tanggal 7 April 2018 s/d 7 Juni 2018.

Sehubungan dengan maksud di atas, kiranya Mahasiswa tersebut diberikan izin untuk melakukan penelitian sesuai ketentuan yang berlaku.
Demikian, atas perhatian dan kerjasamanya diucapkan Jazakumullahu khaeran katziraa.

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ


Ketua LP3M,

Dr. Ir. Abubakar Idhan, MP.
NBM 101 7716



PEMERINTAH PROVINSI SULAWESI SELATAN
DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU
BIDANG PENYELENGGARAAN PELAYANAN PERIZINAN

Nomor : 4105/S.01/PTSP/2018
Lampiran :
Perihal : **Izin Penelitian**

KepadaYth.
Bupati Bone

di-
Tempat

Berdasarkan surat Ketua LP3M UNISMUH Makassar Nomor : 223zn-05/C.4-VIII/IV/37/2018 tanggal 06 April 2018 perihal tersebut diatas, mahasiswa/peneliti dibawah ini:

N a m a : **HERIANI APRILIA**
Nomor Pokok : 10596177514
Program Studi : Agribisnis
Pekerjaan/Lembaga : Mahasiswa(S1)
Alamat : Jl. Sultan Alauddin No. 259, Makassar

Bermaksud untuk melakukan penelitian di daerah/kantor saudara dalam rangka penyusunan Skripsi, dengan judul :

" ANALISIS EKONOMI USAHA MINYAK KELAPA MURNI (VIRGIN COCONUT OIL) DI DESA WAEMPUBBU KECAMATAN AMALI KABUPATEN BONE "

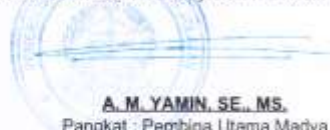
Yang akan dilaksanakan dari : Tgl. **09 April s/d 07 Juni 2018**

Sehubungan dengan hal tersebut diatas, pada prinsipnya kami **menyetujui** kegiatan dimaksud dengan ketentuan yang tertera di belakang surat izin penelitian.

Demikian Surat Keterangan ini diberikan agar dipergunakan sebagaimana mestinya.

Diterbitkan di Makassar
Pada tanggal : 09 April 2018

A.n. GUBERNUR SULAWESI SELATAN
KEPALA DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU PROVINSI SULAWESI SELATAN
Selaku Administrator Pelayanan Perizinan Terpadu



A. M. YAMIN, SE., MS.
Pangkat : Pembina Utama Madya
Nip : 19610513 199002 1 002

Tembusan Yth
1. Ketua LP3M UNISMUH Makassar di Makassar;
2. Petinggi



PEMERINTAH KABUPATEN BONE
DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU
Jl. Jenderal Ahmad Yani No. 3 Watampone Telp. (0481) 25056

IZIN PENELITIAN

Nomor: 070/12.519/IV/IP/DPMP/2018

DASAR HUKUM :

1. Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 18 tahun 2002 tentang Sistem Nasional Penelitian, Pengembangan, dan Penerapan Ilmu Pengetahuan Teknologi;
2. Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 7 Tahun 2014 tentang Perubahan Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 64 Tahun 2011 tentang Pedoman Penerbitan Rekomendasi Penelitian;

Dengan ini memberikan Izin Penelitian Kepada :

N a m a : **HERIANI APRILIA**
NIP/Nim/Nomor Pokok : 105960177514
Jenis Kelamin : Perempuan
Alamat : Dusun Ulaweng Desa Lamakkaraseng Kec. Ulaweng
Pekerjaan : Mahasiswi UNISMUH Makassar

Maksud dan Tujuan mengadakan penelitian dalam rangka Penulisan Skripsi dengan Judul :

**" ANALISIS EKONOMI USAHA MINYAK KELAPA MURNI (VIRGIN COCONUT OIL)
DI DESA WAEMPUBBU KECAMATAN AMALI KABUPATEN BONE "**

Lamanya Penelitian : 18 April 2018 s/d 07 Juni 2018

Dengan ketentuan sebagai berikut :

1. Sebelum dan sesudah melaksanakan kegiatan penelitian kiranya melapor pada Kepala Desa Waempubbu Kecamatan Amali Kabupaten Bone .
2. Mentaati semua peraturan perundang-undangan yang berlaku, serta menghormati Adat istiadat setempat.
3. Penelitian tidak menyimpang dari maksud izin yang diberikan.
4. Menyerahkan 1 (satu) exemplar Foto Copy hasil penelitian kepada Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kabupaten Bone.
5. Surat Izin Penelitian ini dinyatakan tidak berlaku, bilamana pemegang izin ternyata tidak mentaati ketentuan-ketentuan tersebut diatas.

Demikian Izin Penelitian ini diberikan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.



Watampone, 18 April 2018

KEPALA,

Drs. MUHAMMAD AKBAR, MM

Pangkat : Pembina Utama Muda

Nip : 19660717 198603 1 009

Tembusan Kepada Yth.:

1. Bupati Bone di Watampone
2. Ketua DPRD Kab. Bone di Watampone
3. Kepala Badan Penelitian dan Pengembangan Kab. Bone di Watampone
4. Camat Amali Kab. Bone di Amali
5. Kepala Desa Waempubbu Kec. Amali di Waempubbu
6. Arsip.

RIWAYAT HIDUP



HERIANI APRILIA. Lahir di Timpa pada tanggal 16 April 1996, buah kasih dari pasangan Ayahanda Jawahere dengan Ibunda Samsinar. Anak pertama dari lima bersaudara. Mulai mendapat pendidikan SD Negeri No. 124 Mampotu Kecamatan Amali Kabupaten Bone pada tahun 2002 dan tamat tahun 2008. Masuk di SMP Negeri 1 Ulaweng Kabupaten Bone dan tamat pada tahun 2011. Melanjutkan pendidikan di SMA Negeri 1 Ulaweng dan tamat pada tahun 2014, kemudian melanjutkan pendidikan S1 di Universitas Muhammadiyah Makassar Jurusan Agribisnis Fakultas Pertanian pada tahun 2014.

Berkat rahmat Ilahi Rabbi dan kerja keras serta doa yang tak terhingga, penulis dapat menyelesaikan studi dengan karya ilmiah yang berjudul “Analisis Ekonomi Usaha Minyak Kelapa Murni (*Virgin Coconut Oil*) di Desa Waempubbu Kecamatan Amali Kabupaten Bone ”.